

**MENUMBUHKAN MINAT MELAKSANAKAN
SHALAT LIMA WAKTU MELALUI METODE
STORY TELLING**



TESIS

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Magister (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Diajukan Oleh :

ICIH TARSIH, S.Pd.I

NIM: 2019920017

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2021/1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Icoh Tarsih
Nomor Pokok : 2019920017
Program Studi : Magister Studi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengeahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Jakarta, 25 November 2021

Yang membuat pernyataan,



(Icoh Tarsih)
NPM 2019920017

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul “Menumbuhkan Minat Melaksanakan Shalat Lima Waktu Melalui Metode Story Telling” yang di tulis oleh Ichi Tarsih, S.Pd.I nomor pokok 2019920017 disetujui untuk diajukan pada Sidang Tesis Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 25 November 2021

Pembimbing,



(Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si)

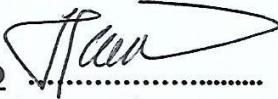
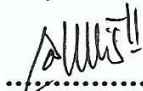
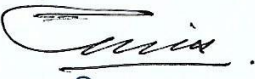
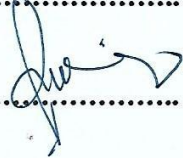
LEMBAR PENGESAHAN
MENUMBUHKAN MINAT MELAKSANAKAN SHALAT LIMA
WAKTU MELALUI METODE STORY TELLING

Disusun oleh :

ICIH TARSIH
Nomor Pokok 2019920017

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Studi Magister Studi Islam FAI-UMJ
Tanggal, 25 November 2021

TIM PENGUJI

<u>Dr. M.Hilali Basya, M.A., Ph.D</u> (Ketua/Penguji)	 22-12-2021
<u>Laila Yumna, M.H</u> (Sekretaris)	 22-12-2021
<u>Dr. Jusuf Mudzakir, M.Si</u> (Pembimbing/Penguji)	 20.12.21
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd</u> (Penguji Utama)	 20-12-2021

Jakarta, 25 November 2021
Program Studi Magister Studi Islam
Fakultas Agama Islam UMJ
Kaprodi,



Dr. M. Hilali Basya, M.A., Ph.D

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT karena karunian Nya Penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Menumbuhkan Minat Melaksanakan Shalat Lima Waktu Melalui Metode Story Telling”**, yang disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi Strata Magister (S2) pada Program Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Jakarta. Salam serta salawat kami sanjungkan kepada Rosulullah Nabi besar Muhammad SAW semoga keluarga, shabat-sahabat, serta pengikutnya, hingga akhir zaman mendapat syafaat dari beliau, Amiin.

Penyusunan tesis ini terwujud atas kerja sama semua pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan trimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Ma`mun Murod, M.Si Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Bapak DR. Sopa, M.Ag, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Bapak M. Hilali Basya, MA. Ph.D, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta .
4. Dr. Jusuf Mudzakikir, M.Si Dosen Pembimbing pembuatan tesis ini
5. Hasan Basri, S.Pd.I Suami Tercinta dan anak-anak tersayang yang selalu memberikan semangat dan do`a yang sangat membantu hingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini

6. Puji Astuti, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Pondok Pinang 03 Kebayoran Lama Kebayoran Jakarta Selatan, yang telah membantu memberi izin tempat penelitian.
7. Teman-teman Guru di SDN Pondok Pinang 03 Kebayoran Lama Kebayoran Jakarta Selatan yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
8. Siswa-siswa Kelas III SDN Pondok Pinang 03 Kebayoran Lama Kebayoran Jakarta Selatan yang telah menjadi responden penelitian.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
10. Dan pihak-pihak yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berusaha proposal ini dibuat dengan semaksimal mungkin, namun penulis menerima kritik dan saran yang membangun guna perbaikan diri penulis, karena yang sempurna itu hanyalah Allah.

Akhirnya penulis berharap semoga proposal ini dapat dijadikan persyaratan untuk melanjutkan dalam pembuatan tesis.

Jakarta, Agustus 2021

Penulis

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS
AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Tesis, Agustus 2021

Icih Tarsih.

“Menumbuhkan Minat Melaksanakan Shalat Lima Wktu Melalui Metode Story Telling”

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara jelas tentang pengaruh penggunaan metode story telling untuk menumbuhkan minat belajar melaksanakan shalat siswa kelas III di SDN Pondok Pinang 03 pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model penelitian tindakan kelas (PTK) yang pelaksanaannya langsung di lapangan berupa pembelajaran online melalui aplikasi zoom meeting, google meet, vois not, video coll, atau video canference, dan tanyangan berupa video-video pembelajaran melalui whatsapp group.

Obyek pada penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Pondok Pinang 03 Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Yang dilaksanakan pada bulan Juli 2021 sampai denga Agustus 2021, yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan secara online melalui virtual google meet.

Hasil dari penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut, kegiatan penelitian diawali dengan melakukan observasi pengumpulan data dan dokumentasi dengan hasil pengujian pra siklus dengan rata-rata minatnya hanya 39%, oleh karena itu perlu dilakukan tindakan kelas. Setelah menemukan masalah kesulitan yang dialami anak dalam meningkatkan minat shalatnya, kemudian dilakukan tindakan yang direncanakan, melakukan pengamatan, stimulasi dan refleksi. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan intervensi metode story telling terjadi peningkatan minat belajar rata-rata 55% pada siklus 1 dan selanjutnya dilakukan siklus 2 yang menghasikan rata-rata 77% dari seluruh aspek yang diamatinya, ternyata melebihi dari sasaran yang diharapkan yaitu 75%. Dengan demikian penelitian ini sudah dianggap berhasil dan penelitian dihentikan sampai siklus II, terlihat dengan adanya peningkatan prosentasi dari setiap aspek minat belajar untuk melaksanakan shalat siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa setelah diadakan tindakan kelas melalui pembelajar metode story telling sangat membantu kesulitan-kesulitan dalam peningkatan minat belajar melaksanakan shalatsiswa kelas III SDN Pondok Pinang 03 dengan maksimal. faktor pendukung yang mendukung penelitian ini bisa berjalan dengan baik sehingga bisa meningkatkan minat belajar siswa untuk melaksanakan shalat diantaranya dengan adanya fasilitas yang mendukung sehingga peneliti bisa memanfaatkan fasilitas ini untuk berkomunikasi lebih intens dengan siswa, sehingga hasil penelitian ini bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Kata kunci: Minat Shalat, Pendidikan Agama Islam, Story Telling

جامعة المحمدية كلية جاكرتا للأديان الإسلامية برنامج دراسة التربية الإسلامية

أطروحة ، أغسطس ٢٠٢١

إيتش ترسيه.

"الاهتمام المتزايد بأداء الصلوات الخمس بطريقة رواية القصة"

الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى الحصول على معلومات واضحة حول تأثير استخدام طريقة رواية القصص لتعزيز الاهتمام بتعلم الصلاة لطلاب الصف الثالث في مدرسة بوندوك بينانج 03 الحكومية الابتدائية في التربية الإسلامية.

يستخدم نهج البحث هذا أسلوباً نوعياً مع نموذج بحث العمل الجماعي (CAR) الذي يتم تنفيذه مباشرة في المجال في شكل التعلم عبر الإنترنت من خلال اجتماع التقريب للتطبيق أو لقاء google أو video coll أو video conference ، والعروض على شكل مقاطع فيديو تعليمية من خلال مجموعات الواتس اب.

الهدف من هذا البحث هو طلاب الصف الثالث في مدرسة بوندوك بينانج الابتدائية 03 كيبابوران لاما ، جنوب جاكرتا. الذي سيعقد في الفترة من يوليو 2021 إلى أغسطس 2021 ، والذي يتكون من دورتين ، تتكون كل دورة من اجتماع واحد عبر الإنترنت عبر لقاء google الافتراضي.

يمكن وصف نتائج البحث الإجمالي في الفصل على النحو التالي ، وتبدأ الأنشطة البحثية بملاحظة جمع البيانات والتوثيق مع نتائج اختبار ما قبل الدورة بمتوسط اهتمام بالتعلم بنسبة 39٪ فقط ، وتظهر البيانات التي تم الحصول عليها النسبة المئوية للاهتمام بالصلاة لا يزال الطلاب منخفضين ، لأنه يجب القيام بعمل جماعي. بعد اكتشاف الصعوبات التي يواجهها الأطفال في زيادة اهتمامهم بالصلاة ، تم تنفيذ الإجراءات المخطط لها والملاحظة والتحفيز والتفكير بعد التعلم باستخدام طريقة سرد القصة ، كان هناك زيادة في الاهتمام بالتعلم بنسبة 55٪ في الحلقة الأولى. ثم تم تنفيذ الدورة الثانية التي نتج عنها متوسط 77٪ من جميع الجوانب التي لاحظها ، بل إنها في الواقع تجاوزت الهدف المتوقع وهو 75٪. وبذلك اعتبر هذا البحث ناجحاً وتوقف البحث حتى الحلقة الثانية ، كما يتضح من زيادة نسبة كل جانب من جوانب التعلم في الاهتمام بإقامة صلاة الطلاب. تثبت نتائج هذه الدراسة أنه بعد إجراء الفصل الدراسي من خلال المتعلمين بطريقة سرد القصص ، فقد ساعدت بالفعل الصعوبات في زيادة الاهتمام بتعلم الصلاة لطلاب الصف الثالث في مدرسة 03Pondok Pinang State الابتدائية على أكمل وجه. يمكن أن تعمل العوامل الداعمة التي تدعم هذا البحث بشكل جيد بحيث يمكنها زيادة اهتمام الطلاب بتعلم الصلاة ، بما في ذلك وجود مرافق داعمة بحيث يمكن للباحثين استخدام هذه التسهيلات للتواصل بشكل مكثف مع الطلاب ، بحيث تكون نتائج هذه الدراسة يمكن أن تعمل كما هو متوقع.

الكلمات المفتاحية: مصلحة الصلاة ، التربية الدينية الإسلامية ، رواية القصص

**MUHAMMADIYAH UNIVERSITY JAKARTA FACULTY OF ISLAMIC
RELIGION
ISLAMIC EDUCATION STUDY PROGRAM**

Thesis, August 2021

Icih Tarsih.

**"Growing Interest in Performing the Five Time Prayers Through the Story
Telling Method"**

Abstract

This study aims to obtain clear information about the effect of using the story telling method to foster interest in learning to pray for third grade students at Pondok Pinang 03 State Elementary School in Islamic Education.

This research approach uses a qualitative method with a class action research model (CAR) whose implementation is directly in the field in the form of online learning through the application zoom meeting, google meet, vois not, video coll, or video canference, and shows in the form of learning videos through whatsapp groups.

The object of this research is the third grade students of Pondok Pinang State Elementary School 03 Kebayoran Lama, South Jakarta. Which will be held from July 2021 to August 2021, which consists of 2 cycles, each cycle consisting of 1 online meeting via virtual google meet.

The results of classroom action research can be described as follows, research activities begin with observing data collection and documentation with the results of pre-cycle testing with an average interest in learning of only 39%, the data obtained shows the percentage of interest in praying students is still low, because it needs to be done class action. After finding the difficulties experienced by children in increasing their interest in prayer, then planned actions were carried out, observing, stimulating and reflecting. After learning with the story telling method intervention, there was an average increase in learning interest of 55% in cycle 1 and then cycle 2 was carried out. which resulted in an average of 77% of all aspects he observed, in fact it exceeded the expected target of 75%. Thus, this research was considered successful and the research was stopped until the second cycle, as seen by the increasing percentage of each aspect of learning interest in carrying out student prayers. The results of this study prove that after the classroom action was held through the storytelling method learners, it really helped the difficulties in increasing the interest in learning to pray for the third grade students of Pondok Pinang 03 State Elementary School to the fullest. The supporting factors that support this research can run well so that it can increase students' interest in learning to pray, including the existence of supporting facilities so that researchers can use this facility to communicate more intensely with students, so that the results of this study can run as expected.

Keywords: Prayer Interest, Islamic Religious Education, Story Telling

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Diagnosis Permasalahan kelas	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PERTANYAAN PENELITIAN	8
A. KAJIAN PUSTAKA	8
1. MINAT	8
a. Pengertian Minat.....	8
b. Jenis-jenis Minat.....	10
c. Ciri-ciri Minat	11
d. Aspek-aspekMinat	12
e. Indikator-indikator Minat	13
f. Manfaat atau Pentingnya Minat	16

2. SHALAT	17
a. Pengertian Shalat	17
b. Waktu Pelaksanaan Shalat.....	19
c. Hikmah dan Pentingnya Shalat.....	20
3. Metode Story telling	27
a. Pengertian Metode Pembelajaran	27
b. Pengertian Bercerita (Story telling).....	33
c. Keterampilan Story telling.....	36
d. TujuanBercerita	38
e. Jenis-jenis cerita.....	40
f. Manfaat Bercerita.....	43
g. Faktor-faktor penunjang dan penghambat keefektifan.....	44
h. Langkah-langkah Bercerita.....	45
i. Pembelajaran Bercerita (Story Telling).....	46
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	47
C. Kerangka Pemikiran	48
D. Pertanyaan Penelitian	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Desain Penelitian TindakanKelas.....	51
B. Waktu Penelitian	54
C. Deskripsi Tempat Penelitian.....	55
D. Subyek dan Karakteristiknya	55
E. Skenario Tindakan	56

1. Siklus I.....	56
2. Siklus II.....	57
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	58
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	61
H. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan	80
C. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
C. Rekomendasi	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- 3.1 Jadwal Penelitian
- 3.2 Instrumen Pencapaian Peningkatan Minat Belajar untuk Melaksanakan Shalat
- 4.1 Hasil Pengamatan Pra Siklus
- 4.2 Hasil Pengamatan Siklus 1
- 4.3 Hasil Pengamatan Siklus 2
- 4.4 Hasil Tabulasi Data Persentasi Aspek Minat Belajar Shalat Siswa
- 4.5 Hasil Tabulasi Data Persentasi Minat Belajar Shalat Siswa

DAFTAR GAMBAR

3.1 Alur Penelitian Setiap Siklus

4.1 Foto Kegiatan Virtual Google Meet Siklus 1

4.2 Foto Tayangan Materi Siklus 1

4.3 Foto Kegiatan Siklus 2

4.4 Foto Tayangan Materi Siklus 2

DAFTAR GRAFIK

- 4.1 Hasil Pengamatan Pra Siklus
- 4.2 Hasil Pengamatan Siklus 1
- 4.3 Hasil Pengamatan Siklus 2
- 4.4 Hasil Tabulasi Data Persentasi Aspek Minat Belajar Shalat Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai seorang muslim sholat merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan, Ibadah sholat juga sangat penting peranannya, baik untuk kehidupan didunia maupun untuk kehidupan diakhirat nanti. Sholat sehari semalam dilaksanakan dalam waktu yang berbeda-beda, dalam sehari semalam dilaksanakan dalam 5 (lima) waktu. Ibadah shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh tiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, dimana dan kapan saja mereka berada, bahkan dalam Rukun Islam kedudukan ibadah sholat ada pada urutan kedua setelah Syahadat. Semua individu wajib melakukannya, kecuali tiga kelompok yang terbebas dari hokum yaitu Seperti hadits dari Aisyah RadhiyallahuAnha, dimana Nabi Shallallahu Alihi wa Sallam pernah bersabda yang artinya: *“Ada tiga kelompok yang terbebas dari hukum, yaitu: orang yang tidur sehingga terbangun, anak-anak sehingga dewasa dan orang yang hilang ingatan sehingga sadar.* (HR. Ahmad. Abu Dawud. Ibnu Majah. Tirmidzi dan Hakim).

Begitu pentingnya pelaksanaan sholat, karena didalam sholat banyak sekali terdapat keutamaan–keutamaannya. Berikut adalah Keutamaan-

keutamaan shalat¹:

1. Sholat adalah penyejuk hatidan penghibur jiwa
2. Sholat mencegah perbuatan keji dan munkar
3. Sholat sebagai penolong manusia terkait urusan agama dan dunia
4. Pahala dan kebaikan yang besar untuk hamba-hambanya yang mendirikan sholat.

Shalat juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dan mendasar dalam Islam, yang tidak bisa disejajarkan dengan ibadah-ibadah yang lain. Shalat sering kali disebutkan dalam Al-Qur'an, dari sekian ayat dalam surat-surat yang terdapat dalam Al-Qur'an tersebut menunjukkan betapa pentingnya kedudukan shalat dalam kehidupan. Diantara pentingnya Shalat dalam kehidupan adalah sebagai berikut:²

1. Shalat adalah tolok ukur amal, yang berarti bahwa kualitas amal seseorang ditentukan oleh Shalatnya. Hal ini seperti disebutkan dalam hadist Rasulullah yang diriwayatkan Abu Dawud dan Tirdzi, *“hal pertama yang akan dihisab kelak di hari pembalasan adalah Shalat. Apabila baik Shalatnya, maka akan baik pula amal-amal lainnya. Dan apabila Shalatnya rusak, maka akan rusak pula amal-amal lainnya,”*
2. Shalat adalah tiang agama. Hal ini disebutkan dalam hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Baihaqi *“Shalat itu adalah tiang agama (Islam), maka barangsiapa mendirikannya maka sungguh ia telah mendirikan*

¹Dr. M .Saifuddin Hakim, M.Sc. Ph.D. 2018 *Keutamaan-Keutamaan Sholat*. <https://muslim.or.id/43999-keutamaan-keutamaan-ibadah-shalat.html>(diakses 2Desember)

²<https://Academic.Uii.Ac.Id/New/2020/03/26/Pentingnya-Shalat/>(diakses 11 Agustus 2021)

agama; dan barangsiapa meninggalkannya, maka sungguh ia telah merubuhkan agama”

3. Shalat adalah kunci surga. Hal ini disebutkan dalam hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Muslim dari Jabir yang dikutip dari kitab Ihya Uumuddin karya Imam Ghazali.
4. Shalat merupakan perintah langsung dari Allah swt tanpa perantara malaikat kepada Nabi Muhammad saw ketika perjalanan Isra dan Mi'raj.
5. Shalat menjadi benteng yang menjaga diri kita dari perbuatan keji dan maksiyat. Hal ini disebutkan dalam Al-Ankabut: 45, *“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*
6. Shalat sebagai pengingat kita kepada Allah swt, seperti yang dituliskan dalam Surat Ta Ha ayat 14, *“Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.”*

Rasulullah dalam sebuah hadistnya menegaskan bahwa Shalat menjadi pembeda atau pembatas yang tegas antara seorang muslim dengan orang kafir. *“Perjanjian antara kami dengan mereka (orang kafir) adalah mengenai shalat, barangsiapa meninggalkannya maka dia telah kafir.”* (HR. Ahmad, Abu Daud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah). Senada dengan

hadis tersebut, Umar bin Khattab juga menyatakan, *“Tidak ada islam bagi seseorang yang tidak menegakkan shalat”*.

Oleh karena shalat itu penting bagi pembinaan rasa ketuhanan karena shalat sarana mendekatkan diri kepada Allah dan menentramkan jiwa, pembentukan sikap disiplin karena shalat membangun pribadi yang bersih dan tertib, membentuk kejujuran, dan mengajarkan kesabaran karena shalat mencetak karakter sabar. Maka perlu ditanamkan kesadaran kepada siswa untuk selalu melakukan shalat, dan kesadaran itu tidak akan bisa terwujud tanpa adanya minat yang tinggi.

Semua itu tidak terlepas dari upaya pembentukan minat, karena minat itu adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan suatu yang mereka inginkan. Dan minat timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang ditampakkan pada aktivitas yang diminatinya.

Dalam proses pendidikan formal banyak strategi dan metode yang dikembangkan dalam upaya membentuk anak agar dengan kesadarannya dan keikhlasannya terasa bukan sebagai beban melakukan suatu pekerjaan. Semua metode pembelajaran memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat mendorong anak untuk melaksanakan suatu kegiatan diantaranya adalah metode Story telling.

Metode story telling adalah metode pembelajaran dengan sejumlah kelebihan-kelebihan diantaranya adalah 1) dapat menjangkau jumlah anak lebih banyak, 2) waktu yang dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien, 3) pengaturan kelas menjadi sederhana 4) guru dapat menguasai kelas dengan mudah dan 5) tidak banyak memerlukan biaya.³ Terutama metode story telling dapat membangkitkan minat karena dengan penerapan metode ini siswa dihadapkan langsung dengan contoh cerita yang memotivasi mereka dalam aktivitas yang sedang mereka pelajari.

Melalui penelitian pendahuluan yang penulis temukan dilokasi penelitian mengenai minat untuk melaksanakan shalat di SDN Pondok Pinang 03 terutama pada kelas 3 dirasa kurang terbentuk dengan kuat. Kenyataan tersebut diperkuat oleh pendapat dari guru kelas bahwa minat melaksanakan shalat kurang menggembirakan.

Atas dasar uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apakah metode story telling dapat membantu atau mendorong siswa kelas 3 di SDN Pondok Pinang 03 untuk melaksanakan shalat.

B. Diagnosis Permasalahan Kelas

Dari penjelasan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran PAI yang hanya menggunakan metode ceramah.

³Nurbiana Dhieni, dkk, Metode Pengembangan Bahasa (Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka, 2005. hal, 6.6

2. Kebanyakan siswa sekolah dasar masih kurang minatnya untuk melakukan shalat terutam shalat lima waktu
3. Kurang pariatifnya guru dalam memilih metode belajar yang digunakan sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan.
4. Bagaimana metode story telling dapat meningkatkan minat siswa untuk melaksanakan shalat.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah hanya pada :

- a. Penerapan metode Story Telling untuk meningkatkan minat siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu di kelas 3 SDN Pondok Pinang 03.
- b. Shalat dalam penelitian dibatasi pada shalat , yaitu shubuh, djuhur, ashar, magrib dan isya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian:

- a. Apakah metode storry telling dapat meningkatkan minat untuk melaksanakan sholat pada siswa Kelas 3 SDN Pondok Pinang 03?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan minat melaksanakan shalat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Apakah metode story telling dapat meningkatkan minat untuk melakukan sholat pada siswa Kelas 3 SDN Pondok Pinang 03?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan minat melaksanakan shalat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam pelaksanaan sholat dengan menggunakan metode story telling
2. Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan metode story telling selama proses pelaksanaan pembelajaran sholat dan pelajaran lain pada umumnya.
3. Bagi Sekolah dan Pendidikan secara umum penelitian ini memberikan sumbangan positif tentang metode pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas 3 SDN Pondok Pinang 03, menanggulangi kesulitan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas 3 dan menciptakan kerjasama yang kondusif antara guru sebagai peneliti dengan sekolah untuk kemajuan sekolah dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Minat

a. Pengertian Minat

Kata “Minat” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan.¹ Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Menurut Slameto dalam bukunya, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.²

Menurut Rohmalina Wahab, minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

¹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), cet. 4, h. 744.

²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. 5, h. 180.

Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasasenang.³

Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai sesuatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Menurut Bernad dalam Sardiman menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau seponatan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.⁴

Sedangkan menurut Yurdik Jahja, minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu kepada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.⁵

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan suatu yang mereka inginkan. Dan minat timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang ditampakkan pada aktivitas yang diminatinya.

³Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), cet. 2, h. 166.

⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), cet 4, h. 57.

⁵Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), cet. 4, h. 63.

b. Jenis-jenis Minat

Menurut Rosyidah timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. *Pertama*, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alami.

Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan suatu adat.⁶

Sedangkan menurut Muhammad Surya, menyatakan ada tiga macam minat, antara lain:

- 1) Minat *Volunter*, minat ini adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari pihak pelajar tanpa adanya pengaruh dari pihak luar.
- 2) Minat *Involunter*, minat ini adalah minat yang timbul dari dalam diri pelajar dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh pengajar(guru).
- 3) Minat *Nonvolunter*, minat ini adalah minat yang timbul secara sengaja atau diharuskan oleh para guru sehingga minat dalam diri

⁶*Ibid.*, h. 60.

siswa itu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada.⁷

Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat timbul dengan sendirinya dari setiap individu dan timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Dari adanya konsistensi terhadap objek secara sendiri, spontan, wajar dan tanpa paksaan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan suatu adat.

c. Ciri-ciri Minat

Menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁸

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada suatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya. dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

⁷Willi Purwanti, Firman, dan Afrizal Sano, Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan Oleh Guru BK dengan Minat Siswa untuk Mengikuti Konseing Perorangan, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No. 1, Januari 2013, h. 349

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.58

Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang berminat terhadap sesuatu aktivitas atau kegiatan tertentu akan memiliki kecenderungan untuk memperhatikan kemudian timbul rasa ketertarikan, merasa senang dan suka pada aktivitas atau kegiatan yang diminati, sehingga siswa akan mengekspresikannya melalui sikap berpartisipasi pada aktivitas dan kegiatan yang diminatinya.

d. Aspek-aspek Minat

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat belajar dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minat belajarnya tersebut. Minat belajar yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian . penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat belajar seseorang.

Menurut Elizabeth Hurlock, mengatakan bahwa minat mempunyai dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif:

1) Aspek kognitif

Aspek kognitif minat didasarkan pada konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya aspek kognitif dari minat anak terhadap sekolah. Seseorang anak yang menganggap sekolah sebagai tempat mereka dapat belajar tentang hal-hal baru yang bisa menimbulkan rasa ingin tahu

mereka dan tempat mereka akan mendapat kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya yang tidak didapat pada masa prasekolah.⁹

2) Aspekafektif

Aspek afektif minat berkembang dari pengalaman pribadi yang berasal dari sikap orang yang penting seperti orang tua, guru, dan teman sebayanya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minattersebut.

Dari pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa semakin besar rasa ingin tahu seseorang untuk mengetahui sesuatu yang diinginkan maka semakin besar pula minatnya dan semakin besar perhatian dukungan orang tua dan guru, maka anak akan semakin senang dan semakin besarminatnya.

e. Indikator-indikator Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat belajar.

Indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu, objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong dan mengarahkan

⁹Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jilid II, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 116

individu untuk menemukan secara aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Ada beberapa hal yang menjadi indikator dari minat. Suhartini menganalisis beberapa hal yang menjadi indikator minat:

- 1) Keinginan untuk mengetahui atau memiliki sesuatu objek yang diminatinya.
- 2) Objek atau alat kegiatan yang disenangi
- 3) Upaya-upaya atau usaha yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap objek atau keinginan tertentu. Bisa diartikan keterlibatan siswa, keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Hal di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto mengatakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula melalui partisipasi dalam suatu aktivitas yang memiliki minat terhadap subjek.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh Slameto mengenai indikator minat belajar tersebut di atas, difahami oleh peneliti bahwa indikator minat yaitu:

a) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa tokoh diatas, ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat diketahui melalui proses belajar di kelas dan di rumah sebagai berikut:

1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
2. Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran
3. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan
4. Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan
5. Perhatian siswa dalam pembelajaran
6. Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan
7. Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan¹⁰

f. Manfaat atau Pentingnya Minat

Menurut Slameto minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Sehingga siswa enggan untuk belajar, salah satunya dikarenakan siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu kemudian menjadi bosan terhadap pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat mampu menambah kegiatan belajar yang aktif. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat.

Disamping itu, minat juga dapat mempengaruhi intensitas dan bentuk inspirasi anak. Ketika anak mulai berfikir mengenai pekerjaan mereka dimasa yang akan datang misalnya, mereka akan menentukan

¹⁰ <https://www.silabus.web.id/minat-belajar/>

apa yang ingin mereka saat dewasa nanti. Semakin yakin mereka mengenai pekerjaan yang diidamkan maka semakin besar minat mereka terhadap kegiatan tersebut.

Selain itu minat juga bisa menambah kegembiraan yang ditekuni setiap orang. Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan sangat jauh menyenangkan, namun jika anak tidak memperoleh kesenangan maka mereka hanya akan berusaha semampunya saja. Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang berminat dan yang berminat terhadap pelajaran termasuk didalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya. Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati.

2. Shalat

a. Pengertian Shalat

Shalat menurut pengertian bahasa adalah doa. Shalat menurut pengertian istilah ialah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam¹¹.

¹¹Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 87.

Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan¹².

Shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada¹³.

Shalat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'. Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim, diantaranya yaitu shalat atau shalat lima waktu merupakan shalat yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim apabila telah memenuhi syarat-syarat untuk melaksanakannya. Selain itu shalat hukumnya dapat dikatakan wajib, wajib atau sunnah. Dalil yang mewajibkan shalat banyak sekali diantaranya yaitu¹⁴: “Dan dirikanlah shalat, keluarkanlah zakat dan rukuklah bersama-sama orang-orang yang rukuk.” (QS, Al-Baqarah: 43)

a. “Kerjakanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan yang jahat (keji) dan yang munkar.” (QS, Al-‘Ankabut : 45).

عمر بن شعيب أبيه جده قال رسول الله ص :
ب قال عن ن

مرُوا صَدِّيقًا بِالصَّلَاةِ لِقَسَدِ سَنِينَ وَأَضْرِبْهُ عَشْرًا
أَدَاكُمْ بِعِشْرَةِ مِائَةٍ
ي ي ي

¹²Dr. Hj. Zurinal, Z dan Drs Aminuddin, M.Ag, *Fiqih ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta 2008), hlm. 64.

¹³Zaini Mustofa, *Panduan Shalat Paling lengkap*, (Jakarta: Vicosta Publishing 2013), hlm. 23.

¹⁴Teungku M. hasbi Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2010), hlm. 64.

سُنَنِ بْنِ وَفَرَقَ بِإِيْدٍ مُمِ الْمَضَاجِعِ وَ فِئِهِ

Artinya: “*Dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari datuknya, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat di waktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah (kalau enggan melakukan shalat) diwaktu mereka meningkat usia sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka pada tempat-tempat tidur.*” (HR. Abu Dawud)

b. Waktu Pelaksanaan Shalat

Shalat wajib ada lima waktu, dan masing-masing mempunyai waktu yang ditentukan. Umat muslim diperintahkan untuk menunaikan berdasarkan dengan waktunya masing-masing. Fuqoha hadis dalam masalah waktu shalat berpegang pada hadits yang telah diterima dari Rasulullah SAW, baik mengenai waktu *ikhtiyar* maupun mengenai waktu *idhthirar*. Waktu *ikhtiyar* ialah waktu yang diperbolehkan kita shalat di dalamnya di waktu kita kehendaki, yakni dari awal waktu hingga tinggal waktu yang hanya cukup untuk satu shalat saja. Waktu *idhthirar*, ialah waktu yang dibolehkan kita untuk memakainya, karena satu keperluan darurat.¹⁵

- a. Waktu *ikhtiyar* bagi fajar, ialah dari terbit fajar shidiq hingga terbit matahari.
- b. Zhuhur ialah dari tergelincir matahari hingga waktu ketika bayangan sesuatu menjadi sama panjang.
- c. Ashar ialah dari berakhirnya zhuhur hingga kuning matahari.

¹⁵Ibid. Hal.106

- d. Maghrib ialah dari terbenam matahari hingga terbenam *syafaq* merah.
- e. Isya' ialah dari terbenam mega merah, hingga pertengahan malam.

Menurut Rahman Ritonga dan Zainuddin (1997 : 93), bahwa waktu shalat adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Waktu shalat subuh, Waktunya mulai dari terbit *fajar shidiq*, hingga terbitnya matahari.
- b. Waktu shalat zuhur adalah mulai tergelincir matahari (zawal) sampai bayang-bayang setiap benda sama panjangnya dengan benda tersebut. Zawal adalah kemiringannya dari pertengahan langit kearah barat.
- c. Waktu shalaat ashar adalah mulai dari habisnya waktu zhuhur, yaitu bilamana bayang-bayang melebihi panjang suatu benda, sampai terbenamnya matahari.
- d. Waktu shalat maghrib adalah mulai dari terbenamnya matahari sampai hilangnya *syafaq* (awal senja) merah.
- e. Waktu shalat isya' adalah mulai dari sehabis waktu shalat magrib hingga terbit *fajar shodiq* dengan pengertian sejenak sebelum terbit.

c. Hikmah dan Pentingnya Shalat

Menurut Rahman Ritonga dan Zainuddin, bahwa hikmah shalat ditinjau dari sudut religious merupakan hubungan langsung antara hamba dengan Khaliq-Nya yang di dalamnya terkandung kenikmatan munajat, pernyataan 'ubudiyah, penyerahan segala urusan kepada Allah, keamanan dan ketentraman serta perolehan keuntungan. Di samping itu shalat juga

¹⁶Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 87.

merupakan suatu cara untuk memperoleh kemenangan serta menahan seseorang dari berbuat kejahatan dan kesalahan.¹⁷

Secara individual shalat merupakan pendekatan diri kepada Allah SWT, menguatkan jiwa dan keinginan, semata-mata mengagungkan Allah SWT, bukan berlomba-lomba untuk dan memperturutkan hawa nafsu dalam mencapai kemegahan dan mengumpulkan harta, shalat juga merupakan peristirahatan diri dan ketenangan jiwa sesudah melakukan kesibukan dalam menghadapi aktivitas dunia. Shalat juga mengajarkan seseorang untuk berdisiplin dan menta'ati berbagai peraturan dan etika dalam kehidupan dunia.

Dari segi sosial kemasyarakatan shalat merupakan pengakuan akidah setiap anggota masyarakat dan kekuatan jiwa mereka yang berimplikasi terhadap persatuan dan kesatuan umat. Persatuan dan kesatuan ini menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis dan kesamaan pemikiran dalam menghadapi segala problema kehidupan sosial kemasyarakatan.

Shalat sangat penting bagi kehidupan seorang muslim, diantara pentingnya Shalat dalam kehidupan adalah sebagai berikut:

1. Shalat adalah tolok ukur amal, yang berarti bahwa kualitas amal seseorang ditentukan oleh Shalatnya. Hal ini seperti disebutkan dalam hadist Rasulullah yang diriwayatkan Abu Dawud dan Tirdzi, "*hal pertama yang akan dihisab kelak di hari pembalasan adalah Shalat.*"

¹⁷Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 87.

Apabila baik Shalatnya, maka akan baik pula amal-amal lainnya. Dan apabila Shalatnya rusak, maka akan rusak pula amal-amal lainnya,”

2. Shalat adalah tiang agama. Hal ini disebutkan dalam hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Baihaqi *“Shalat itu adalah tiang agama (Islam), maka barangsiapa mendirikannya maka sungguh ia telah mendirikan agama; dan barangsiapa meninggalkannya, maka sungguh ia telah merubuhkan agama”*
3. Shalat adalah kunci surga. Hal ini disebutkan dalam hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Muslim dari Jabir yang dikutip dari kitab Ihya Uumuddin karya Imam Ghazali.
4. Shalat merupakan perintah langsung dari Allah swt tanpa perantara malaikat kepada Nabi Muhammad saw ketika perjalanan Isra dan Mi'raj.
5. Shalat menjadi benteng yang menjaga diri kita dari perbuatan keji dan maksiyat. Hal ini disebutkan dalam Al-Ankabut: 45, *“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*
6. Shalat sebagai pengingat kita kepada Allah swt, seperti yang dituliskan dalam Surat Ta Ha ayat 14, *“Sesungguhnya Aku ini adalah*

Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.”

Dalam sebuah jurnal kesehatan yang ditulis oleh Deden Suparman MA dalam jurnalnya mengatakan, beberapa pembelajaran shalat yang dikaitkan dengan medis, dapat dirilis sebagai berikut:¹⁸

1. Ruku' dengan posisi yang benar akan memberikan manfaat antara lain;
 - a. Menjaga melekatnya tulang tungging dengan tulang belakang sehingga persendian menjadi licin. Bagi wanita, jika tulang tungging melekat dengan tulang belakang, maka mengakibatkan persendian kaku dan tulang pinggul menyempit sehingga sulit melahirkan.
 - b. Dapat memperbaiki letak bayi yang kurang baik bagi ibu yang sedang hamil, sehingga pada saat melahirkan tidak mengalami patah tulang tunggingnya.
 - c. Memperlancar sirkulasi darah dari jantung keseluruh tubuh, terutama ke otak/kepala sebagai pusat susunan syaraf.
 - d. Menghindarkan diri dari berbagai penyakit tulang belakang, seperti: Acute Lumbago; sengal (rasa sakit) pinggang mendadak. Chronic Recurrent ;sengal (rasa sakit) pinggang menahun. Spondilosis; tergelincirnya ruas tulang belakang.
 - e. Menyembuhkan kelainan-kelainan tulang belakang bagi anak-anak akibat posisi duduk yang kurang baik pada saat belajar misalnya

¹⁸Deden Suparman, MA 2015. *Pembelajaran Sholat Dalam Perspektif Psikis dan Medis*. Hal 49

penyakit kiposis (bungkuk), lordosis (menjorok kedepan) dan skoliosis (bengkok kekanan atau kekiri).

2. Sujud dengan posisi yang benar akan berpengaruh positif pada tubuh, yaitu:
 - a. Otot menjadi kuat, limpa terpijit sehingga aliran darah menjadi lancar karenanya.
 - b. Berkembangnya otot dada bagi wanita, sehingga menghasilkan buah dada yang montok dan bagus bentuknya.
 - c. Sirkulasi darah dari jantung keseluruhan tubuh akan lancar, keperluan darah di otak pun akan terpenuhi. Karena otak adalah pusat susunan syaraf, maka terpenuhi atau tidaknya kebutuhan darah di otak akan banyak berpengaruh terhadap seluruh tubuh.
3. Duduk tahiyat dengan posisi yang benar mengandung banyak manfaat, yaitu:
 - a. Bagi Wanita. Duduk tahiyat yang benar akan memperkuat bagian-bagian kemaluan, sehingga disaat melahirkan tidak mudah terjadi kerobekan. Dengan demikian juga terjaganya tiga lubang yang sangat berdekatan. Tiga lubang tersebut adalah saluran kencing, lubang senggama, lubang dubur atau poros.
 - b. Bagi Laki-laki. Dengan posisi duduk tahiyat yang benar kaki memijit kemaluan, sehingga akan mengakibatkan lancarnya air seni, zakar (penis) dapat bereaksi dengan baik dan testis akan dapat memproduksi sperma lebih banyak dan sehat serta hidup.

- c. Telapak kaki kanan yang dapat menanggulangi penyakit kaki leter yang biasanya menyebabkan tidak tahan berdiri atau berjalan.
4. Cara turun untuk sujud dan bangkit dari sujud yang baik dan benar akan dapat memperkuat otot kaki, baik untuk laki-laki maupun untuk perempuan. Ketika hendak sujud, bagian tubuh yang pertamakali menyentuh tempat sujud adalah kedua lutut, kemudian kedua telapak tangan dan akhirnya barulah muka. Selanjutnya jika bangun dari sujud bagian yang pertama kali diangkat adalah muka, kemudian kedua telapak tangan dan akhirnya barulah kedua lutut.

Beberapa pembelajaran shalat yang dikaitkan dengan pendidikan psikhis adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik manusia agar taat kepada pimpinan yang memberi perintah, karena setelah mendengar adzan dikumandangkan kita disunnahkan bersegera menuju masjid untuk menunaikan shalat berjamaah.
- b. Mendidik manusia agar memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya, karena shalat telah diaturkan waktunya secara jelas dan rinci.
- c. Mendidik manusia untuk memiliki sikap optimis dalam menyongsong masa depan, karena inti ibadah itu adalah do'a, yaitu harapan atau permohonan kepada Allah SWT yang Maha pemberi dan mengatur segala-galanya.
- d. Menentramkan jiwa, karena dengan shalat seseorang akan merasa

senantiasa tenang dan dekat dengan Allah SWT. Hal ini dapat dipahami karena dengan shalat berarti berdzikir, sedangkan berdzikir kepada Allah akan membuahkan ketentraman, merasa dekat. Sebagaimana firman Allah SWT: *"Ketahuilah hanya dengan berdzikir kepada Allah SWT hati akan tentram."* (Q.S.Ar Ro'du : 28).

5. Mendorong manusia berani menghadapi problematika kehidupan dengan hati sabar dan tabah. Semua problematika kehidupan dihadapi dan disadarinya sebagai ujian dari Allah SWT yang perlu diterima dan ikhlas untuk menguji mentalnya, serta iman dan takwanya.
6. Mendidik manusia agar bersikap sportif untuk mengakui kesalahan dan dosanya, karena dengan shalat merupakan kesempatan yang sangat baik untuk memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala kesalahan dan dosa-dosanya yang telah dilakukan baik yang disengaja maupun yang tidak.
7. Menghindarkan manusia dari berbuat kejidat munkar (jahat). Jika shalat dilakukan dengan sepenuh hati, dengan sikap tunduk dan tawadlu' (rendah hati) serta hati yang patuh, maka akan mendorong pelakunya untuk membentengi dirinya dari perbuatan yang buruk dan jahat.

3. Metode *Story Telling*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metoda berasal dari dua perkataan yaitu meta yang artinya melalui dan hodos yang artinya jalan atau cara. Jadi metoda artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹ Menurut Ahmad Tafsir metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”. Ungkapan yang “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan method dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris.²⁰ Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode selalu merupakan hasil eksperimen.

Sedangkan menurut Winarno Surakhmad mendefinisikan “metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan”.²¹

Martinis Yamin juga mendefinisikan metode pembelajaran adalah cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.²²

Hadi Susanto dalam Ramayulis, mengatakan bahwa “sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah suatu seni dalam hal ini

¹⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 99

²⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 1998) hlm. 9.

²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 96

²² Martinis Yamin, *profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 138

seni mengajar”.²³ Metode mengajar adalah “jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran”.²⁴ Sedangkan metode mengajar menurut M. Suparta dan Hery Noer Ali adalah “cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar”.²⁵

Jadi metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya suatu pengajaran. Mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi, karena penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh siswa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang tepat dan cepat dalam suatu cara yang efektif dan efisien. Pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat dipahami murid secara sempurna. Pengajaran yang tepat ialah pengajaran yang berfungsi pada murid. Pengajaran yang cepat yaitu pengajaran yang tidak memerlukan waktu yang lama. Semua pengajaran ini sangat penting diterapkan guna mencapai tujuan pembelajaran.

107 ²³Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm.

²⁴*Ibid.*, hlm. 109.

²⁵M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Armico, 2003), hlm. 159

Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran memerlukan metode yang berbeda dengan metode pembelajaran lain.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

Dengan demikian titik sentra yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran yang efektif dan efisien, antara guru dan anak didik harus beraktivitas. Anak didik harus memiliki kreatifitas yang tinggi dalam belajar. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan anak didik di kelas. Salah satunya adalah melakukan pemilihan dan pemenuhan metode tertentu yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategis instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 107

menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan, dan memberi contoh pelajaran kepada siswa,²⁷ dengan demikian metode dapat dikembangkan dari pengalaman, seseorang guru yang berpengalaman dapat menyuguhkan materi kepada siswa dengan menggunakan berbagai metode-metode yang bervariasi, dengan kata lain tidak boleh monoton dalam pembelajaran.

Pemilihan metode mengajar yang tepat terkait dengan efektifitas pengajaran, ketepatan penggunaan metode mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi:

a. Tujuan belajar yang hendak dicapai

Yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat dinampakkan siswa setelah proses belajar mengajar.²⁸ Oleh sebab itu guru harus benar-benar selektif dalam menggunakan suatu metode tertentu, sehingga sesuai dengan tujuan belajar yang diinginkan, baik tujuan pembelajaran ditinjau dari aspek afektif, kognitif, ataupun psikomotorik.

²⁷ Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 132

²⁸ Slameto, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 98

b. Keadaan peserta didik

Keadaan pelajar berhubungan dengan kemampuan siswa untuk menangkap dan memperkembangkan bahan pengajaran yang diajarkan.²⁹ Dalam hal ini guru setidaknya mengetahui baik fisik dan psikologis peserta didik maupun kuantitas besar kecilnya, jumlah siswa yang mengikuti pelajaran, sehingga penggunaan metode dapat dilakukan secara tepat dan efektif.

c. Bahan/materi pengajaran

Dalam menetapkan metode yang harus diperhatikan guru adalah bahan pengajaran, baik isi, sifat maupun cakupannya.³⁰ Pemilihan metode oleh guru harus disesuaikan dengan isi materi pelajaran, sehingga mempermudah siswa untuk menerima, serta memahami materi pelajaran yang disampaikan.

d. Situasi belajar mengajar

Situasi belajar mengajar dalam digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu situasi yang dapat diperhitungkan sebelumnya dan situasi yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya.³¹ Oleh sebab itu guru harus tanggap dalam menghadapi perubahan situasi dan keadaan yang dapat mempengaruhi jalannya proses pengajaran.

²⁹*Ibid.*, hlm. 99

³⁰ Suparta dan Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 165

³¹*Ibid.*, hlm. 166

e. Fasilitas

Fasilitas yaitu bahan atau alat Bantu serta fasilitas yang lain yang bersifat fisik maupun nonfisik.³² Dalam hal ini guru sebaiknya memanfaatkan daya kreatifitasnya serta kecakapannya untuk menggunakan fasilitas yang tersedia untuk mengefektifkan metode yang digunakan.

f. Guru

Menurut Ahmad Tafsir guru adalah “orang yang memegang mata pelajaran di sekolah”.³³ Setiap guru mempunyai kepribadian keguruan yang berbeda-beda serta memiliki kemampuan yang tidak sama untuk dapat melaksanakan tugas dan peran keguruannya, guru harus menyadari sepenuhnya tentang penguasaannya dalam menggunakan suatu metode yang sesuai dengan kepribadiannya.

Menurut Ahmad Patoni, beberapa metode pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru di antaranya:

Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi atau musyawarah atau sarasehan, metode permainan dan simulasi (*game and simulation*), metode latihan siap, metode demonstrasi dan eksperimen, metode karya wisata atau sosio wisata, metode kerja kelompok, metode sosio drama dan bermain peran, metode sistem pengajar beregu (*team teaching*), metode pemecahan masalah, metode anugrah, dan lain-lain.³⁴

³²*Ibid.*, hlm. 167

³³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 75

³⁴Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm.

Sedangkan menurut Ramayulis, ada tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam Islam, yaitu:

- 1) Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam.
- 2) Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam Al-Qur'an atau disimpulkan daripadanya.
- 3) Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan.³⁵

Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan menentukan metode yang sesuai serta membuat variasi-variasi metode pengajaran, karena tidak ada satu metode yang paling baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap metode mempunyai kelebihan maupun kekurangan yang harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran serta efektifitas pembelajaran.

b. Pengertian Bercerita (Story telling)

Menurut Aliyah, *Story telling* terdiri dari *Story* berarti cerita dan *telling* berarti pencerita. Penggabungan dua kata *story telling* disebut juga bercerita cerita atau menceritakan cerita. Selain itu, *Story telling* disebut juga bercerita atau mendongeng seperti yang dikemukakan oleh Malan, mendongeng adalah bercerita berdasarkan tradisi lisan. *Story telling* merupakan usaha yang dilakukan oleh pendongeng dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak serta lisan.

Storytelling atau mendongeng adalah cerita khayali yang dianggap tidak benar-benar terjadi, baik oleh penuturnya maupun oleh

³⁵Ramayulis, *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 110

pendongarnya. Dongeng tidak terikat oleh ketentuan normatif dan factual tentang pelaku, waktu dan tempat. Pelakunya adalah makhluk-makhluk khayali yang memiliki kebijaksanaan atau kekurangan untuk mengantar masalah manusia dengan segala macam cara. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran atau bahkan moral.

Menurut Pellowski dalam Nurcahyanu, mendefinisikan *Storytelling* sebagai sebuah seni atau seni dari sebuah keterampilan bernarasi dari cerita-cerita dalam bentuk puisi atau prosa, yang dipertunjukkan atau dinyanyikan, dengan atau tanpa musik, gambar, ataupun dengan iringan lain yang mungkin dapat dipelajari secara lisan, baik melalui sumber tercentak, ataupun melalui sumber rekaman mekanik.

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang. Dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa.

Dalam arti umum pendidikan mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi

muda untuk melakukan fungsinya dalam pergaulan bersama sebaik-baiknya”.³⁶

Bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Menurut Burhan Nurgiyantoro, dalam Anggani Sudono ada beberapa bentuk tugas kegiatan berbicara yang dapat dilatih untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan bercerita pada siswa, yaitu:

1. Bercerita berdasarkan gambar,
2. Wawancara,
3. Bercakap-cakap,
4. Berpidato,
5. Berdiskusi.³⁷

Bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat sejak dahulu sampai sekarang. Hampir setiap siswa yang telah menikmati suatu cerita akan selalu siap untuk menceritakannya kembali, terutama jika cerita tersebut mengesankan bagi siswa.

Menurut Burhan Nurgiyantoro dalam Sugianto, bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Ada

³⁶Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Op cit*, h.165

³⁷Anggani Sudono, *Peranan Alat Edukatif Bagi Anak* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2004), h.3

dua unsur penting yang harus dikuasai siswa dalam bercerita yaitu linguistik dan unsur apa yang diceritakan. Ketepatan ucapan, tata bahasa, kosakata, kefasihan dan kelancaran, menggambarkan bahwa siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik.³⁸

Tarigan dalam sugianto menyatakan bahwa bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian-pengertian atau maknanya menjadi jelas. Dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya.³⁹

Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca.

c. Keterampilan Bercerita

Keterampilan bercerita yang baik memerlukan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan berpikir yang memadai. Selain itu dalam bercerita juga diperlukan penguasaan beberapa keterampilan, yaitu ketepatan tata bahasa sehingga hubungan antar kata dan kalimat menjadi jelas. Ketepatan kata dan kalimat sangat perlu dikuasai dalam bercerita,

³⁸Sugianto, *Bermain dan Permainan Anak* (Jakarta: PT. Rineka, 2005), h.7

³⁹*ibid*

sebab dengan menggunakan kata dan kalimat yang tepat dalam bercerita akan memudahkan pendengar memahami isi cerita yang dikemukakan oleh pembicara. Isi cerita yang mudah dipahami akan menunjang dalam penyampaian maksud yang sama antara pembicara dan pendengar, sehingga tujuan penyampaian makna cerita juga dapat tercapai.

Selain itu dalam bercerita diperlukan kelancaran dalam menyampaikan kalimat per kalimat. Kelancaran dalam menyampaikan isi cerita akan menunjang pembicara dalam menyampaikan isi cerita secara runtut dan lancar sehingga penyimak/pendengar yang mendengarkan dapat antusias dan tertarik mendengarkan cerita. Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berarti menghasilkan ide, gagasan, dan buah pikiran.

Ide, gagasan, dan pikiran seorang pembicara memiliki hikmah atau dapat dimanfaatkan oleh penyimak/pendengar, misalnya seorang guru berbicara dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sehingga ilmu tersebut dapat dipraktikkan dan dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan keterampilan bercerita seseorang harus mampu memperhatikan tata bahasa yang digunakan termasuk ketepatan kata dan

kalimat. Selain itu perlu diperhatikan kelancaran dalam penyampaian kalimat dalam cerita. musik yang menjadipengalamandarikehidupannya.⁴⁰

d. Tujuan Bercerita

Utama dari bercerita adalah untuk berkomunikasi atau bertukar informasi dengan orang lain. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seorang yang bercerita harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro, yang mengemukakan bahwa tujuan bercerita adalah untuk mengemukakan sesuatu kepada orang lain. Sementara itu, Tarigan mengungkapkan tiga tujuan umum dari kegiatan bercerita yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberitahukan dan melaporkan (to inform),
- 2) Menjamu dan menghibur (to entertain),
- 3) Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (to persuade).

Mudini dan Salam Purba menjelaskan tujuan bercerita, sebagai berikut :

- 1) Mendorong atau menstimulasi

Maksud dari mendorong atau menstimulasi yaitu apabila pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar. Misalnya, pidato Ketua Umum Koni di hadapan para atlet yang bertanding di luar negeri

⁴⁰KamtinidanHusniWardiTanjung, *BerceritaBersamaAnak-Anak*(Jakarta: PT. RinekaCipta, 2005), h.9

bertujuan agar para atlet memiliki semangat bertanding yang cukup tinggi dalam rangka membela Negara.

2) Meyakinkan

Maksud dari meyakinkan yaitu apabila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting dalam meyakinkan adalah argumentasi. Untuk itu, diperlukan bukti, fakta, dan contoh konkret yang dapat memperkuat argumentasi untuk meyakinkan pendengar.

3) Menggerakkan

Maksud dari menggerakkan apabila pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar. Misalnya, berupa seruan persetujuan atau ketidaksetujuan, pengumpulan dana, penandatanganan suatu resolusi, mengadakan aksi sosial. Dasar dari tindakan atau perbuatan itu adalah keyakinan yang mendalam atau terbakarnya emosi.

4) Menginformasikan

Maksud dari menginformasikan yaitu apabila pembicara ingin memberi informasi tentang sesuatu agar para pendengar dapat mengerti dan memahaminya. Misalnya seorang guru menyampaikan pelajaran di kelas, seorang dokter menyampaikan masalah kebersihan lingkungan, seorang polisi menyampaikan masalah tertib berlalu lintas, dan sebagainya.

5) Menghibur

Maksud dari menghibur yaitu apabila pembicara bermaksud menggembarakan atau menyenangkan para pendengarnya. Pembicaraan seperti ini biasanya dilakukan dalam suatu resepsi, ulang tahun, pesta, atau pertemuan gembira lainnya. Dari penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari kegiatan bercerita adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara melaporkan, membujuk, mengajak dan meyakinkan.

e. Jenis-jenis Cerita

Berdasarkan ciri-cirinya, cerita dibagi menjadi 2, yaitu :

1) Cerita Lama

Pada umumnya cerita lama disebut juga dengan cerita rakyat mengisahkan kehidupan klasik yang mencerminkan struktur kehidupan manusia di zaman lama.

Menurut Sisyono dkk, cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra yang berwujud cerita yang lahir, hidup, dan berkembang di masyarakat tradisional yang disebarkan secara lisan, mengandung survival, sifatnya anonim, dan disebarkan diantara kolektif khusus dalam jangka waktu yang lumayan lama.

Ciri-ciri Cerita Rakyat

- a) Bersifat lisan.
- b) Isi dan bentuknya bersifat statis.

- c) Tanpa pengarang (anonim).
- d) Milik bersama (bersifat komunal).
- e) Mencerminkan aturan-aturan dalam kehidupan.
- f) Cerita seputar kerajaan (istana sentris).

Jenis-jenis Cerita Rakyat

a) Dongeng

Dongeng adalah bentuk sastra lama yang menceritakan tentang suatu kejadian luarbiasa yang penuh dengan khayalan (fiksi) dan dianggap tidak benar-benar terjadi. Fungsi dongeng yaitu untuk menyampaikan moral (mendidik) dan menghibur.

b) Legenda

Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi oleh yang mempunyai cerita tersebut. Sebab itulah legenda kerap dijadikan sebagai “sejarah” kolektif.

c) Mitos

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata mitos diartikan sebagai cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan zaman dulu, mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta alam, manusia, dan bangsa tersebut mengandung arti mendalam yang diungkapkan dengan cara ghaib. Pengertian mitos/mite adalah cerita prosa rakyat yang menceritakan suatu kisah yang berlatarkan masa lalu.

d) Fabel

Pengertian fable adalah sebuah cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku seperti manusia. Fabel merupakan cerita fiksi atau khayalan belaka alias fantasi.

e) Hikayat

Hikayat adalah sebuah karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, silsilah yang sifatnya rekaan, biografis, keagamaan, historis, atau gabungan dari sifat-sifat yang ada. Dibaca untuk menghibur, menaikkan semangat jiwa dan jiwa.⁴¹

2) Cerita Baru

Cerita baru adalah bentuk karangan bebas yang tidak berkaitan dengan sistem sosial dan struktur kehidupan lama. Cerita baru dapat dikembangkan dengan menceritakan kehidupan saat ini dengan keanekaragaman bentuk dan jenisnya. Contoh dari cerita baru adalah novel, cerita pendek, cerita bersambung dan sebagainya. 15 Jenis cerita yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis cerita lama yaitu berupa fabel. Peneliti memilih fabel karena fabel merupakan cerita tentang binatang yang banyak disukai oleh anak-anak. Selain itu, alur cerita dalam fabel mudah dipahami dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.

⁴¹<https://satujam.com/pengertian-cerita-rakyat>

Menurut Bakar Hamid mengatakan bahwa cerpen seharusnya dilihat dari jumlah atau kuantitas kata yang digunakan yaitu 500 hingga 20.000 kata, terdapat plot, terdapat karakter, dan mengandung kesan tertentu.

Ciri-Ciri Cerpen

Ada beberapa ciri-ciri cerpen yang diantaranya yaitu:

- a) Bentuk tulisan yang singkat tentunya lebih pendek dari novel.
- b) Isi dari cerita berasal dari kehidupan sehari-hari.
- c) Cerpen terdiri kurang dari 10.000 kata.
- d) Penggunaan kata-kata yang mudah dipahami oleh pembaca.
- e) Mengangkat beberapa peristiwa saja dalam hidup tidak seluruhnya.
- f) Kesan dan pesan yang ditinggalkan sangatlah mendalam sehingga sipembaca ikut merasakan isi dari cerpen tersebut.
- g) Cerpen bersifat fiktif.
- h) Cerpen hanya memiliki 1 alur.⁴²

f. Manfaat Bercerita

Ditinjau dari beberapa aspek, menyatakan bahwa manfaat bercerita, adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak
- 2) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi

⁴²<https://www.gurupendidikan.co.id/11-pengertian-cerpen-menurut-para-ahli-beserta-ciri-cirinya-lengkap>

- 3) Memacu kemampuan verbal anak
- 4) Merangsang minat menulis anak
- 5) Membuka cakrawala pengetahuan anak.

Manfaat bercerita adalah dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya. Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat bercerita adalah menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi sehingga dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak.

g. Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Bercerita.

Bercerita merupakan kegiatan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain secara lisan. Dalam menyampaikan pesan atau informasi seorang pembicara harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat menunjang keefektifan bercerita. Adapun faktor yang harus diperhatikan adalah faktor kebahasaan dan nonkebahasaan.

faktor kebahasaan meliputi :

- 1) ketepatan ucapan,
- 2) penekanan tekanan nada, sendi dan durasi,
- 3) pilihan kata,
- 4) ketepatan penggunaan kalimat,
- 5) ketepatan sasaran pembicaraan; faktor nonkebahasaan meliputi:
 - a) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku,
 - b) pandangan harus diarahkan pada lawan bicara,

- c) kesediaan menghargai pendapat orang lain,
- d) gerak-gerik dan mimik yang tepat,
- e) kenyaringan suara,
- f) relevansi/penalaran,
- g) penguasaan topik.

Sedangkan, faktor yang menghambat dalam keefektifan keterampilan bercerita yaitu :

- (1) faktor fisik, merupakan faktor yang ada dalam partisipan sendiri dan faktor yang berasal dari luar partisipan,
- (2) faktor media, terdiri dari faktor linguistik dan faktor nonlinguistik (misalnya tekanan, lagu, irama, ucapan dan isyarat gerak tubuh),
- (3) faktor psikologis, merupakan kondisi kejiwaan partisipan dalam keadaan marah, menangis, dan sakit.

h. Langkah-langkah Bercerita

Dalam kegiatan bercerita, perlu adanya suatu rencana untuk menentukan pokok-pokok cerita yang akan dikomunikasikan. Dalam merencanakan suatu pembicaraan atau bercerita harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik cerita yang menarik. Topik merupakan pokok pikiran atau pokok pembicaraan. Pokok pikiran dalam cerita harus menarik agar pendengar tertarik dan senang dalam mendengarkan cerita. Contoh topik cerita: pendidikan, sumber daya alam, kejujuran, persahabatan dan sebagainya.

- 2) Menyusun kerangka cerita dengan mengumpulkan bahan-bahan
 Kerangka cerita merupakan rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu cerita. Dalam menyusun kerangka cerita, harus mengumpulkan bahan-bahan seperti dari buku, majalah, koran, makalah dan sebagainya, untuk memudahkan dalam merangkai suatu cerita. Contoh kerangka cerita dengan topik persahabatan :
 - a) Ada 2 orang bersahabat
 - b) 2 orang sahabat berselisih paham
 - c) Penyelesaian masalah & kembali bersahabat
- 3) Mengembangkan kerangka cerita Kerangka cerita yang sudah dibuat kemudian dikembangkan sesuai dengan pokok-pokok cerita.

i. Pembelajaran Bercerita (Story Telling)

Pembelajaran adalah proses mempelajari. Pembelajaran ialah pengalaman yang dialami murid dalam proses menguasai kompetensi dasar. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Pernyataan tersebut berarti bahwa siapa pun yang mempelajari suatu bahasa pada hakikatnya sedang belajar berkomunikasi. Dalam pembelajaran bercerita pun seseorang berarti belajar untuk berkomunikasi.

Pengertian Mendongeng adalah Menceritakan kembali cerita-cerita yang telah terjadi. (*Kampus Besar Bahasa Indonesia, Badai Pustaka*). Mendongeng merupakan batu loncatan yang sangat penting dalam membentuk seorang menjadi jenius. Mendongeng memicau kekuatan pola berpikir yang super, yang melepaskan pola imajinasi seorang yang

menjadi lebih jenius. Menurut ahli psikolog anak, pertumbuhan mental seorang anak berjalan sangat cepat, terutama sampai anak berusia enam tahun, sampai umurnya enam tahun, kecepatan belajar anak bagai kuda yang berlomba dalam pacuan. Setelah melewati usia ini, kecepatan anak akan menurun, dan lebih mendatar (Suci. 2015).

Pembelajaran bercerita dapat berlangsung jika setidaknya-tidaknya ada dua orang yang berinteraksi, atau seorang yang bercerita dan pendengar yang mendengarkan cerita tersebut. Adapun karakteristik yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran bercerita yakni sebagai berikut: a. Harus ada pendengar, b. Penguasaan lafal, struktur, dan kosa kata, c. Ada tema/topik yang diceritakan, d. Ada informasi yang ingin disampaikan atau sebaliknya ditanyakan, e. Memperhatikan situasi.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Jumaria Binti Kasim (2018) melakukan penelitian tentang metode story telling untuk meningkatkan minat membaca pada anak usia dini. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pelaksanaan metode story telling untuk meningkatkan minat membaca pada anak usia dini, (2) bagaimana hasil pelaksanaan metode story Telling untuk meningkatkan minat membaca pada anak usia dini. Penelitian berhasil menunjukkan bahwa anak-anak sangat suka kegiatan bercerita di sekolah dan mereka mengakui bahwa kegiatan

bercerita disekolah ini sangat penting untuk membantu untuk meningkatkan minat anak.

Raudhah Farah Dilla (2018) melakukan penelitian tentang penerapan metode story telling terhadap peningkatan motivasi belajar anak di PAUD IT Cendikia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode story telling untuk peningkatan motivasi belajar anak didalam kegiatan circle time. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh metode story telling didalam kegiatan circle time terhadap peningkatan motivasi belajar anak.

Nurillah Syarifudin (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh model story telling terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V MI Jamiatul Khairat Makasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model story telling terhadap keterampilan berbicara peserta didik Jamiatul Khairat kota Makasar. Berdasarkan hasil analisis kategori keterampilan berbicara peserta didik sesudah menggunakan metode story telling berada pada kategori sangat tinggi dengan prosentasi 71%, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode story telling dapat mempengaruhi keterampilan berbicara peserta didik kelas V MI jamiatul Khairat Makasar.

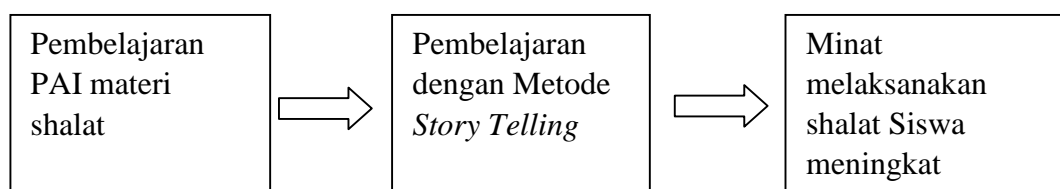
C. Kerangka Pemikiran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI yang diinginkan dan agar terjadi internalisasi pada diri siswa tentang nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan secara mudah serta adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh, dan agar menjadikan belajar lebih bermakna dan mampu

mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang jelas dan terkonsep dalam menggunakan media-media pembelajaran, seperti metode story telling yang dapat dijadikan jalan keluar agar proses pembelajaran lebih efektif, efisien, tidak membosankan, dan siswa berperan langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dengan mudah terbentuknya minat.

Memiliki minat yang tinggi untuk melaksanakan sholat dengan baik dan benar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar pada materi sholat dikelas 3 SDN Pondok Pinang 03, oleh karena itu pembelajaran sholat khususnya pada peningkatan minat menjadi perhatian guru dan siswa. Pemilihan metode story telling yang akan membantu siswa dan guru dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, metode story telling memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memahami secara mendalam tentang pentingnya melaksanakan shalat sehingga bisa meningkatkan minat siswa untuk selalu melaksanakan shalat.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penilaian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut :



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam perihal efektifitas metode Story Telling dapat meningkatkan minatsiswa untuk melaksanakan sholat dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Apakah siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran PAI yang hanya menggunakan metode ceramah?
2. Apakah kebanyakan siswa sekolah dasar minat untuk melaksanakan shalatnya masih rendah?
3. Apakah kurang pariatifnya guru dalam memilih metode belajar yang digunakan sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan?
4. Bagaimana metode story telling dapat menumbuhkan minat siswa untuk melaksanakan shalat?

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹

Teknik yang dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasi dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat². Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena ingin mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran di masa pandemi *Covid* -19 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *e-learning*. Menurut Carr dan Kemmis (1986) adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self reflective*) yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran.³

¹ Sugiyono, 6 Nov 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta (Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)). Cetakan ke, hlm. 14

² Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, Maret 2012 *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. PT Indeks. Cet. Ke 5, hlm. 9

³ *Ibid.*

Pada dasarnya terdapat beberapa jenis Penelitian Tindakan, dua diantaranya adalah penelitian tindakan perorangan (*individual action research*) dan penelitian tindakan kelompok (*collaborative action research*)⁴ dan pada penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian tindakan kelompok. Seperti yang dikatakan oleh Lincoln dan Guba. Dia mengatakan bahwa keistimewaan studi kasus/penelitian tindakan meliputi hal-hal berikut:

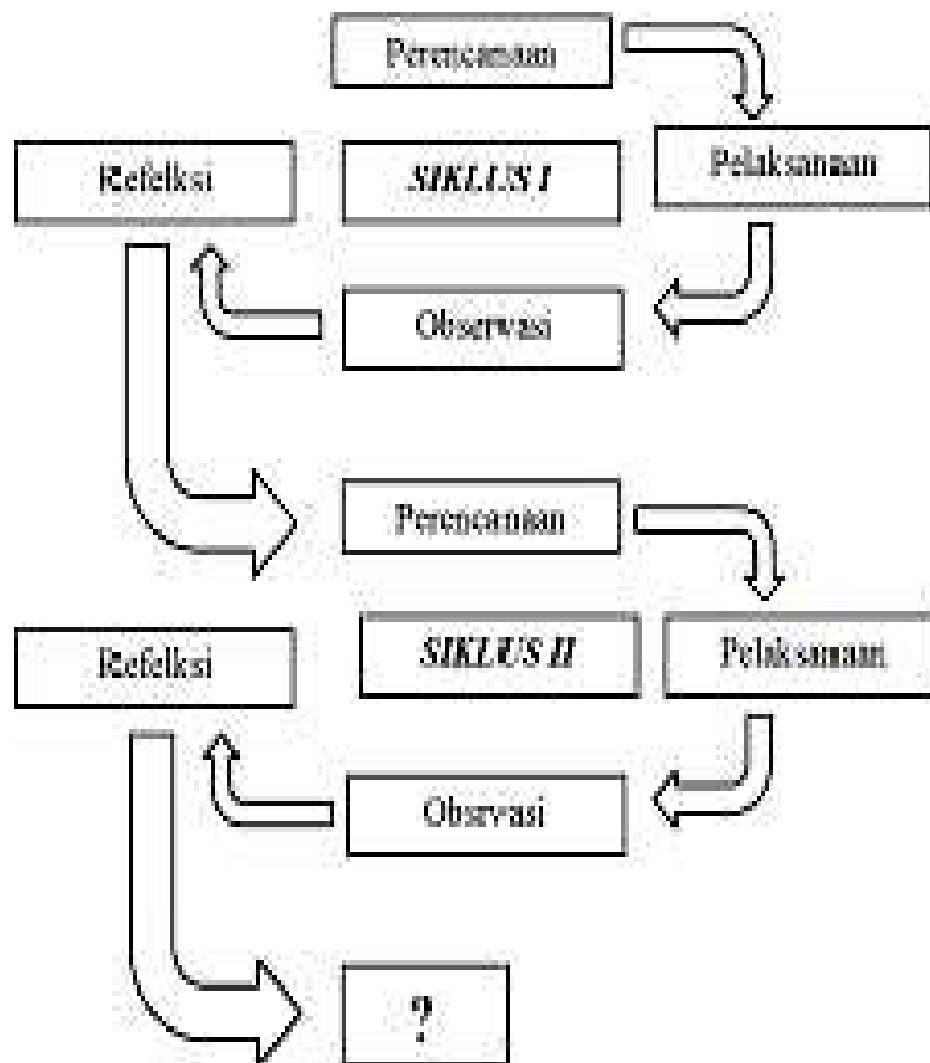
1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi peneliti emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana edukatif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi factual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*)⁵.

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan

⁴*Ibid.*

⁵Deddy Mulyana, Juni 2003 *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Social Lainnya*. PT. Remaja Rosdakarya. Cet.3, hlm. 201

refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus, seperti pada gambar berikut⁶:



Gambar 3.1 Alur Penelitian Setiap Siklus

⁶Kemmis dan McTaggart.. *Design penelitian tindakan kelas*.<https://www.google.com/url> di akses pada tanggal 1 Juni 2021

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2021 sampai dengan Agustus 2021 dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	AKTIVITAS		WAKTU PELAKSANAAN														
			Juni 2021			Juli 2021			Agustus 2021								
1	Persiapan Penelitian	Perizinan Penelitian ke kepala sekolah						v									
		Sosialisasi pelaksanaan penelitian kepada orang tua murid						√									
		Pembuatan instrumen penelitian					√	√									
2	Pelaksanaan Penelitian	Pra Siklus							√								
		Siklus 1. Perencanaan. Tindakan. Pengamatan. Refleksi									√						
		Siklus 2. Perencanaan. Tindakan. Pengamatan. Refleksi											√				
3	Tahap Akhir Penelitian	Pengetikan data hasil penelitian												√			
		Pemeriksaan / pengeditan data penelitian												√			
		Penyajian data peneliti (pelaporan)														√	

Tabel3.1 Jadwal Penelitian

C. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pondok Pinang 03 Kebayoran Lama Jakarta Selatan yang merupakan salah satu SD Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan.

SDN Pondok Pinang 03 ini memiliki 14 rombongan belajar (Rombel) terdiri dari kelas 1 ada 2 rombel, kelas 2 ada 2 rombel, kelas 3 ada 2 rombel, kelas 4 ada 3 rombel, kelas 5 ada 3 rombel dan kelas 6 ada 2 rombel. Serta memiliki 20 Tenaga Pendidik diantaranya 15 Guru Kelas, 6 Guru Mapel (2 Guru Agama, 2 Guru Olahraga dan 1 guru Bhs. Inggris) serta memiliki 5 Tenaga Kependidikan diantaranya 2 Operator, 1 Pustakawan, 1 Satpam dan 1 Penjaga Sekolah.

D. Subyek dan Karakteristiknya

Yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas III SDN Pondok Pinang 03 Kebayoran Lama Jakarta Selatan, dengan jumlah peserta 25 siswa.

Siswa Kelas III ini memiliki latar belakang sosial, ekonomi dan pendidikan yang sangat beragam dan sebagian besar adalah memiliki latar belakang ekonomi dan pendidikan orang tua menengah kebawah. Sehingga mempengaruhi sifat dan karakter peserta didik yang beragam pula.

Dengan keadaan latar belakang sikap dan karakter yang sangat beragam dan dinilai masih rendah inilah, peneliti mengadakan penelitian untuk peningkatan minat belajar untuk melaksanakan shalat di sekolah ini khusus di kelas III (satu kelas) dengan jumlah 25 siswa.

E. Skenario Tindakan

Tahapan penelitian tindakan ini diawali dengan dilakukannya penelitian pendahuluan dan akan dilanjutkan dengan tindakan pertama pada siklus I. siklus ini terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta analisis dan refleksi. Setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus I, penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

Apabila hasil dari siklus II sudah menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian dihentikan. Tetapi apabila indikator keberhasilan belum tercapai maka dilanjutkan ke siklus III, dengan hasil refleksi siklus II sebagai acuannya.

Adapun uraiannya sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan RPP dan instrument-instrument penelitian lembar observasi guru pada KBM, lembar observasi minat dan kemampuan shalat siswa, pedoman wawancara guru dan siswa, lembar angket siswa, dan soal *test* pada akhir siklus.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti akan menerapkan metode pembelajaran story telling.

Pertemuan 1 : Pada pertemuan pertama, Siswa diberikan topik-topik yang akan dibahas pada setiap kelompok yaitu pengertian shalat, waktu pelaksanaan shalat, tatacara melaksanakan shalat , dan

hikmah shalat dengan menggunakan metode story telling. Guru juga menilai peningkatan minat dan kemampuan shalat siswa selama pembelajaran berlangsung dan setelah selesai pembelajaran.

Pertemuan2 : Peneliti akan memberikan tes akhir siklus I dengan materi persegi, persegi panjang dan jajaran genjang. Tes berupa soal pilihan ganda, kemudian peneliti melakukan wawancara guru dan siswa untuk mengemukakan pendapat mereka tentang peningkatan minat dan kemampuan shalat mereka dengan metode story telling.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini guru kelas melakukan pengamatan tentang pembelajaran metode story telling dan mengamati peningkatan minat dan kemampuan melaksanakan shalat siswa.

d. Tahap Analisis

Pada tahap ini peneliti dan *observer* melakukan analisis terhadap hasil dari kegiatan pada siklus I. jika pada siklus I siswa belum memenuhi indikator maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merefleksi kekurangan-kekurangan pada siklus I sehingga belum mencapai indikator keberhasilan kemudian mempersiapkan RPP dan instrument-instrument penelitian lembar observasi guru pada KBM,

lembar observasi minat siswa, pedoman wawancara guru dan siswa, lembar angket siswa, dan soal *test* pada akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti masih menerapkan pembelajaran metode story telling pada materi shalat .

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini guru kelas melakukan pengamatan tentang pembelajaran metode story telling dan mengamati peningkatan minat dan kemampuan melaksanakan shalat siswa.

d. Tahap Analisis

Pada tahap ini peneliti dan *observer* melakukan analisis terhadap hasil dari kegiatan pada siklus II. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai maka dilanjutkan pada siklus III dan seterusnya.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁷

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang letak geografis, Keadaan perkembangan peserta didik, Kegiatan

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) h. 158.

pembelajaran agama dan proses pembelajaran di SDN Pondok Pinang 03 Kebayoran Lama Jakarta Selatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan itu dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Sedangkan menurut W. Gulo wawancara adalah komunikasi langsung antara peneliti dan responden.⁹

Wawancara dilakukan untuk mencari kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap peningkatan minat untuk melaksanakan shalat siswa. Wawancara yang digunakan peneliti tentang tanggapan atau pendapat siswa, guru dan orang tua berkaitan dengan pendidikan agama islam yang diselenggarakan di sekolah baik secara tatap muka langsung /offline maupun secara PJJ/online.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.¹⁰

Sedangkan menurut E. Mulyasa dokumentasi adalah instrument untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan.¹¹

⁸ Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006) h. 186

⁹ M. Golo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005) h. 119

¹⁰ *Ibid*, h 123

¹¹ E. Mulyana, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdyakarya,

Dokumentasi ini dilakukan untuk pengumpulan data tentang strategi pembelajaran agama islam dan kaitannya dengan pengaruh peningkatan minat untuk melaksanakan shalat siswa kelas III di SDN Pondok Pinang 03 Kebayoran Lama Jakarta Selatan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang dibuat berdasarkan indikator-indikator minat belajar.¹²

Tabel 3.2
Instrumen Pencapaian Peningkatan Minat Belajar untuk Melaksanakan Shalat

No	Aspek Yang Diamati
1	Kesiapan dalam menerima pelajaran
2	Kehadiran dalam mengikuti pelajaran
3	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan
4	Semangat dalam menjawab pertanyaan
5	Perhatian dalam pembelajaran
6	Ketekunan dalam mengerjakan latihan
7	Rasa ketertarikan menjawab pertanyaan
8	Teliti dan disiplin mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat

¹² <https://www.silabus.web.id/minat-belajar/>

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Dengan melakukan tindakan kelas dalam penerapan pembelajaran metode story telling, hasil penelitian yang diharapkan penulis adalah dapat meningkatkan minat untuk melaksanakan shalat siswa.

Batasan indikator keberhasilan

1. Pada siklus pertama peneliti memiliki target pencapaian sebesar 60% keberhasilan dari perubahan peningkatan minat untuk melaksanakan shalat siswa.
2. Pada siklus kedua peneliti memiliki target pencapaian sebesar 75% keberhasilan dari perubahan peningkatan minat untuk melaksanakan shalat siswa.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui lembar observasi kemudian dianalisis. Untuk data minat siswa, masing-masing indikator diberi bobot 1 (satu) jika dilakukan dan 0 (nol) jika tidak dilakukan. Dari hasil observasi dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan rumus :

P = Angka Persentase

F=Frekuensi yang dicari Persentasenya

N=Jumlah Frekuensi Keseluruhan

$$\text{Persentase minat siswa} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Persentase minat Setiap indikator} = \frac{\text{Siswa yang aktif}}{\text{Skor maksimal semua siswa}} \times 100$$

$$\text{Rata - rata persentase} = \frac{\text{Jumlah persentase keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}} =$$

Dalam menentukan criteria minat siswa, maka data kuantitatif ini diubah menjadi data kualitatif dengan mengelompokkan atas empat criteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Kriteria persentase tersebut yaitu:

1. Persentase antara 76%-100% dikatakan sangat tinggi
2. Persentase antara 56%-75% dikatakan tinggi
3. Persentase antara 40%-55% dikatakan sedang
4. Persentase antara 0%-40% dikatakan rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang akan disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan terhadap 25 siswa kelas III SDN Pondok Pinang 03 Kebayoran Lama. Untuk mengetahui minat melaksanakan shalat siswa melalui *Story telling* dikelas III SDN Pondok Pinang 03 Kebayoran Lama, penulis mengobservasi siswa sebagai berikut:

1. Kesiapan dalam menerima pelajaran
2. Kehadiran dalam mengikuti pelajaran
3. Kemampuan dalam menjawab pertanyaan
4. Semangat dalam menjawab pertanyaan
5. Perhatian dalam pembelajaran
6. Ketekunan dalam mengerjakan latihan
7. Rasa ketertarikan menjawab pertanyaan
8. Teliti dan disiplin mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti bersama kolabolator melakukan observasi terlebih dahulu terhadap siswa yang akan diobservasi dengan melihat keadaan minat untuk melaksanakan shalat, pada masa pandemi Covid 19 ini kegiatan penelitian dilakukan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara virtual melalui Google Meet. Observasi ini dilakukan sebanyak 1 hari yaitu tanggal 20 Juli

2021. Sedangkan siswa yang diobservasi adalah 25 siswa kelas III SDN Pondok Pinang 03 pada awal Tahun Pelajaran baru 2021/2022. Adapun hasil yang diperoleh adalah seperti pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Pengamatan Pra Siklus
Minat Melaksanakan Shalat Siswa Kelas III SDN Pondok Pinang
03 Kebayoran Lama

NO	Nama Siswa	Aspek yang diamati								Jml	%
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AA	1	1	0	0	1	0	0	1	4	50
2	AC	1	0	0	1	0	0	1	0	3	38
3	AS	1	0	0	1	0	0	0	1	3	38
4	AH	0	1	1	0	0	1	0	1	4	50
5	AR	1	1	0	0	0	1	0	0	3	38
6	AP	1	0	1	1	0	0	0	0	3	38
7	AA	1	1	0	0	0	0	0	0	2	25
8	BP	1	0	0	0	1	0	0	0	2	25
9	BA	0	1	0	1	0	0	0	1	3	38
10	DP	0	1	0	0	0	1	1	0	3	38
11	H	1	0	0	0	1	0	0	0	2	25
12	KP	0	0	1	1	0	1	1	0	4	50
13	M	1	1	0	0	0	0	1	0	3	38
14	MA	0	1	0	0	1	1	0	0	3	38
15	MD	0	0	1	0	0	1	1	1	4	50
16	MH	1	0	0	0	1	1	0	0	3	38
17	NF	1	0	1	1	0	0	1	0	4	50
18	NF	1	1	0	1	0	0	0	0	3	38
19	NP	0	1	1	0	0	1	0	0	3	38

20	RA	1	1	0	0	1	1	0	0	4	50
21	RA	0	0	1	1	1	0	0	0	3	38
22	RP	1	1	0	0	0	0	0	0	2	25
23	SM	1	0	0	0	1	0	1	0	3	38
24	TR	0	0	1	1	1	0	0	0	3	38
25	ZP	1	1	0	0	0	1	1	0	4	50
Total		16	13	8	9	9	10	8	5	78	975
%		64	52	32	36	36	40	32	20	39	39

Keterangan (Minat Belajar Shalat):

1. Kesiapan dalam menerima pelajaran
2. Kehadiran dalam mengikuti pelajaran
3. Kemampuan dalam menjawab pertanyaan
4. Semangat dalam menjawab pertanyaan
5. Perhatian dalam pembelajaran
6. Ketekunan dalam mengerjakan latihan
7. Rasa ketertarikan menjawab pertanyaan
8. Teliti dan disiplin mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat

Kriteria persentase:

1. Persentase antara 76%-100% dikatakan sangat tinggi
2. Persentase antara 56%-75% dikatakan tinggi
3. Persentase antara 40%-55% dikatakan sedang
4. Persentase antara 0%-40% dikatakan rendah

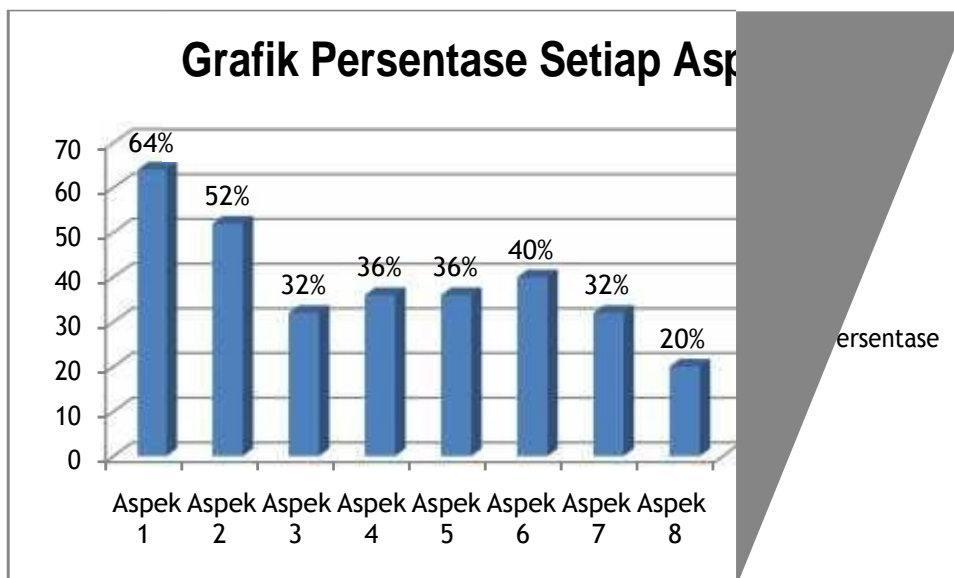
Keterangan rumus :

$$\text{Persentase minat siswa} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Persentase minat Setiap indikator} = \frac{\text{Siswa yang aktif}}{\text{Skor maksimal semua siswa}} \times 100$$

$$\text{Rata - rata persentase} = \frac{\text{Jumlah persentase keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{975\%}{25} = 39\%$$

Grafik 4.1
Hasil Pengamatan Pra Siklus



Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas dapat kita lihat batas tertinggi pencapaian pada aspek minat yang diamati hanya mencapai 64 %, terendah 20% dan rata-rata pencapaian minat melaksanakan shalatnya hanya 39%.

Adapun akibat dan kendala dari terjadinya keragaman minat belajar dan masih perlunya bantuan peningkatan minat belajar melaksanakan shalat siswa adalah:

1. Kurangnya variasi dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam kesehariannya, yang menyebabkan kejenuhan atau rasa bosan terhadap siswa,
2. Kurangnya media pembelajaran yang menarik untuk siswa.
3. Kurangnya kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pra siklus diketahui rata-rata persentase aspek minat siswa hanya sebesar 39%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata

minat siswa untuk melaksanakan shalat masih dikategorikan rendah. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian siklus I dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar melaksanakan shalat siswa kelas III SDN Pondok Pinang 03 Kebayoran Lama.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Peneliti mengadakan penelitian dengan mempersiapkan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perencanaan program tindakan berupa rencana pembelajaran yang telah disusun sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan telah didiskusikan dengan guru kelas sebagai kolabolator pada penelitian ini, dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan program yang telah di buat tahun pelajaran 2021/2022 ini yaitu dengan tema shalat.
- 2) Mempersiapkan media yang sesuai dengan tindakan yang akan diberikan yaitu dengan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara virtual melalui Goole Meet dan informasi kegiatan mandiri siswa di informasi melalui Group Whats App kelas diantaranya:
 - a) Ruangn kelas berupa aplikasi Google Meet, sebagai pengganti sarana tatap muka siswa dalam menerima dan memperhatikan penjelasan dan contoh dari guru, selesai

pembelajaran virtual dilanjutkan informasi materi dan tugas melalui Group Whats APP kelas.

- b) Penyajian pembelajaran melalui Google Meet berupa share screen pada layar monitor yang telah di setting untuk memberikan contoh tentang pelaksanaan shalat sebagai media pendukung untuk proses pembelajaran dengan menggunakan story telling yang dapat di gunakan sebagai sarana pembelajaran bersama dengan siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan penelitian.
- 3) Menyediakan alat yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data berupa catatan lapangan, lembar observasi, laptop dan aplikasi-aplikasi yang di butuhkan untuk mempersiapkan dokumentasi.

b. Tindakan

Dalam tindakan penelitian siklus 1 ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu hari Senin tanggal 27 Juli 2021 melalui virtual Google Meet dengan mengirim undangan virtual Pembelajaran Jarak Jauh PJJ yang disampaikan pada Group Whats App kelas terlebih dahulu agar siswa dan orang tua biasa mempersiapkan sarana untuk mengikuti pembelajaran putra/putrinya berupa hand phone yang tersedia aplikasi Google Meet dan selanjutnya melalui Group Whats App kelas untuk

melanjutkan informasi, penjelasan-penjelasan, penyampaian materi dan tugas secara rinci.

Pelaksanaan kegiatan pada siklus pertama melalui virtual Google Meet ini siswa diajak untuk berdo`a sebelum kegiatan, kegiatan pembukaan/apersepsi dan absensi serta literasi. Lalu mendengarkan penjelasan dan pengarahan terkait pelajaran yang akan dilakssiswaan yang dibawakan oleh peneliti di dalam kelas virtual ini dengan metode story telling.

Selesai mendengarkan penjelasan dan pengarahan siswa diajak untuk mendengarkan cerita yang disampaikan oleh peneliti tentang pelaksanaan shalat, setelah itu di informasikan untuk melanjutkan memperhatikan informasi tentang materi dan tugas pada GroupWhats App kelas. Peneliti secara langsung menstimulasi dan mengontrol minat belajar siswa sambil mengobservasi dan mencatat perkembangan minat belajar siswa tersebut serta mengumpulkan hasil tugas siswa yang di sampaikan melalui Group WhatsApp kelas.



Gambar 4.1
Foto peserta kegiatan virtual Google Meet siklus I



Gambar 4.2
Foto tayangan materi siklus 1 pada tayangan Goolge Meet

c. Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan pada proses pembelajaran dan minat belajar siswa untuk melaksanakan shalat. Observasi dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh guru sekaligus merangkap peneliti.

Hasil pengamatan yang didapat dari instrumen pengumpulan data berupa hasil pengisian instrumen pencapaian peningkatan minat melaksanakan shalat saat pembelajaran virtual melalui Google Meet dan dari hasil pengumpulan tugas siswa melalui Whats App kelas, dalam kegiatan penelitian tindakan siklus 1 ditemukan perubahan peningkatan minat belajar siswa yang begitu baik, dan dapat digambarkan pada table dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil pengamatan Siklus 1
Minat Melaksanakan Shalat Siswa Kelas III SDN Pondok Pinang 03
Kebayoran Lama

NO	Nama Siswa	Aspek yang diamati								Jml	%
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AA	1	1	1	0	1	1	0	1	6	75
2	AC	1	0	0	1	1	1	1	0	5	63
3	AS	1	1	0	1	1	0	0	1	5	63
4	AH	0	1	1	0	0	1	1	1	5	63
5	AR	1	1	0	0	1	1	0	0	4	50
6	AP	1	0	1	1	1	0	1	0	5	63

7	AA	1	1	1	0	0	0	0	0	3	38
8	BP	1	0	0	0	1	1	1	0	4	50
9	BA	0	1	1	1	0	0	0	1	3	38
10	DP	1	1	0	0	1	1	1	0	5	63
11	H	1	0	1	0	1	0	0	1	4	50
12	KP	0	0	1	1	0	1	1	0	4	50
13	M	1	1	0	1	0	0	1	0	4	50
14	MA	0	1	0	0	1	1	0	0	3	38
15	MD	1	0	1	0	0	1	1	1	5	63
16	MH	1	0	0	1	1	1	0	1	5	63
17	NF	1	0	1	1	0	0	1	1	5	63
18	NF	1	1	0	1	1	0	0	0	4	50
19	NP	0	1	1	0	0	1	0	0	4	50
20	RA	1	1	0	0	1	1	0	1	5	63
21	RA	1	0	1	1	1	0	0	0	4	50
22	RP	1	1	1	1	0	0	0	1	5	63
23	SM	1	1	0	0	1	1	1	0	5	63
24	TR	0	0	1	1	1	0	0	0	3	38
25	ZP	1	1	0	0	1	1	1	0	5	63
Total		19	15	13	12	16	14	11	10	110	1375
%		76	60	52	48	64	56	44	40	55	55

Keterangan (Minat Belajar Shalat):

1. Kesiapan dalam menerima pelajaran
2. Kehadiran dalam mengikuti pelajaran
3. Kemampuan dalam menjawab pertanyaan
4. Semangat dalam menjawab pertanyaan
5. Perhatian dalam pembelajaran
6. Ketekunan dalam mengerjakan latihan
7. Rasa ketertarikan menjawab pertanyaan
8. Teliti dan disiplin mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat

Kriteria persentase:

1. Persentase antara 76%-100% dikatakan sangat tinggi
2. Persentase antara 56%-75% dikatakan tinggi
3. Persentase antara 40%-55% dikatakan sedang
4. Persentase antara 0%-40% dikatakan rendah

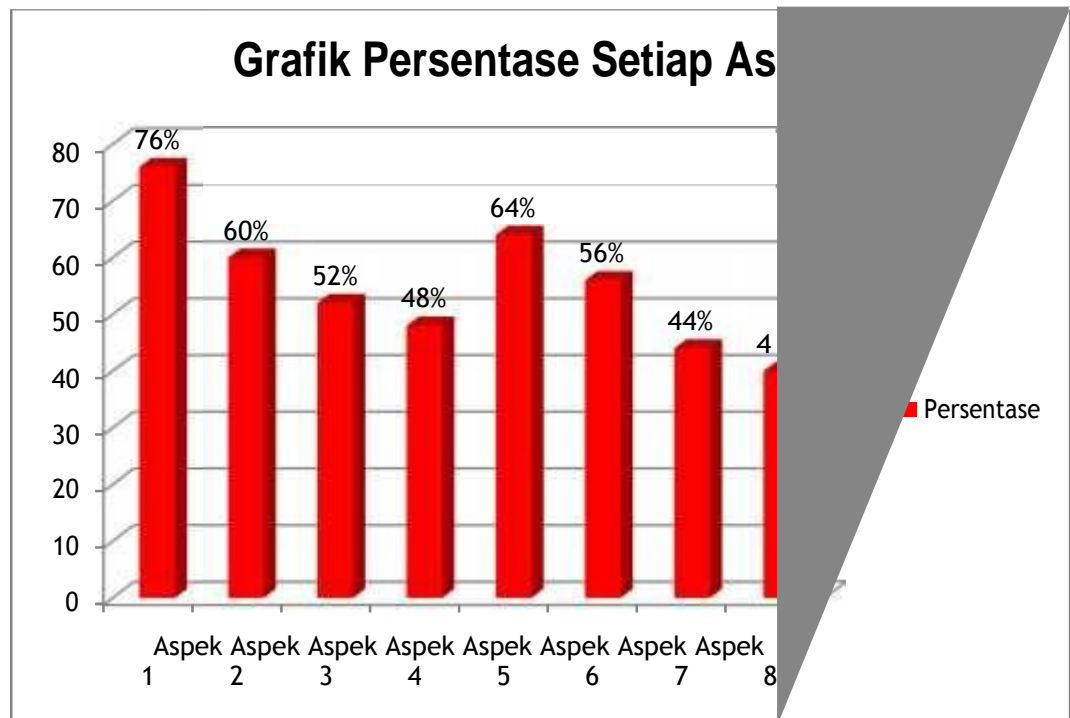
Keterangan rumus :

$$\text{Persentase minat siswa} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Persentase minat Setiap indikator} = \frac{\text{Siswa yang aktif}}{\text{Skor maksimal semua siswa}} \times 100$$

$$\text{Rata - rata persentase} = \frac{\text{Jumlah persentase keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1375\%}{25} = 55\%$$

Grafik 4.2
Hasil Pengamatan Siklus 1



Dilihat dari diagram batang di atas batas tertinggi pencapaian pada aspek yang diamati meningkat hingga mencapai

76% dan terendah 40%, jadi pencapaian rata-rata minat belajarnya hanya 55%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 diketahui adanya peningkatan minat melaksanakan shalat siswa, hasil dari penelitian siklus 1 rata-rata kelas mencapai 4,4 dari 8 aspek yang diamatikan diujikan. Jadi Jika dilihat secara keseluruhan persentase yang diperoleh pada penelitian siklus I hanya mencapai 55% hal ini masih dirasa kurang dari target yang diharapkan yaitu minimal 75%, karena persentase 55% masih dikategorikan sedang. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian siklus 2 untuk mencapai target yang diharapkan oleh peneliti untuk meningkatkan minat untuk melaksanakan shalat siswa kelas III SDN Pondok Pinang 03 Kebayoran lama mencapai kategori tinggi bahkan sampai kategori sangat tinggi yaitu 75%

3. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh siklus 1, menunjukkan adanya peningkatan minat belajar walaupun masih belum optimal, maka peneliti menyusun kembali rencana untuk melaksanakan penelitian tindakan siklus II, yaitu dengan mempersiapkan kembali rencana pembelajar dengan: mempersiapkan kembali materi

pembelajaran, media/alat, link untuk pembelajaran virtuan, lembar pengumpulan data dan lain-lain.

b. Tindakan

Dalam tindakan penelitian siklus II ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu hari Selasa tanggal 3 Agustus 2021. Kegiatan berjalan seperti biasanya dilakssiswaan pada jam kegiatan Pelajaran Agama Islam.

Kegiatan penelitian dilaksanakan melalui pembelajaran virtuan melalui Google Meet dengan materi pembelajaran yang sama tetapi dengan penyampaian cerita yang berbeda. Yang mana siswa-siswa di perkenalkan dengan cerita-cerita yang dapat memotivasi siswa sehingga dapat menumbuhkan minat melalui video pembelajaran yang di share screen di pembelajaran virtual melalui google meet. kemudian dilanjutkan dengan informasi materi dan tugas secara berulang melalui Group Whats App kelas. Di pertemuan ini minat belajar siswa semakin meningkat, karena selain mendengar dan melihat langsung yang lebih dekat lagi walau hanya melalui virtual, siswa pun dilibatkan langsung untuk mengungkapkan pendapatnya atau penemuannya mengenai pesan-pesan pokok dari cerita yang disampaikan melalui diskusi pada google meet, sehingga lebih dekat lagi untuk peningkatan minat belajar siswa untuk melaksanakan shalat.



Gambar 4.3
Foto peserta kegiatan virtual Google Meet siklus II



Gambar 4.4
Foto tayangan materi siklus 2 pada tayangan Goolge Meet

c. Pengamatan (Observasi)

Hasil pengamatan atau observasi yang didapat dari instrumen pengumpulan data berupa hasil pengisian instrumen Pencapaian Peningkatan Minat siswa saat pembelajaran virtuan melalui Google Meet dan dari hasil pengumpulan tugas siswa melalui Whats App kelas.

Dalam kegiatan penelitian tindakan siklus II ditemukan perubahan peningkatan minat siswa kelas III di SDN Pondok Pinang 03 Kebayoran Lamayang begitu signifikan dengan penggunaan model story telling, adapun hasil penemuan peningkatan minat melaksanakan shalat siswa dengan menggunakan metode story telling pada siklus II dapat digambarkan pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil pengamatan Siklus II
Minat Melaksanakan Shalat Siswa Kelas III SDN Pondok Pinang 03
Kebayoran Lama

NO	Nama Siswa	Aspek yang diamati								Jml	%
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AA	1	1	1	1	1	1	0	1	7	88
2	AC	1	1	1	1	1	1	1	0	7	88
3	AS	1	1	0	1	1	0	0	1	5	63
4	AH	1	1	1	0	1	1	1	1	6	75
5	AR	1	1	0	0	1	1	0	1	5	63
6	AP	1	1	1	1	1	0	1	1	7	88

7	AA	1	1	1	1	0	1	0	1	6	75
8	BP	1	1	0	0	1	1	1	0	5	63
9	BA	1	1	1	1	0	1	1	1	7	88
10	DP	1	1	0	0	1	1	1	0	5	63
11	H	1	1	1	0	1	0	1	1	6	75
12	KP	1	1	1	1	0	1	1	0	6	75
13	M	1	1	0	1	1	1	1	1	7	88
14	MA	1	1	1	0	1	1	0	1	6	75
15	MD	1	1	1	0	1	1	1	1	7	88
16	MH	1	1	0	1	1	1	0	1	6	75
17	NF	1	1	1	1	1	0	1	1	7	88
18	NF	1	1	0	1	1	1	1	1	7	88
19	NP	0	1	0	0	1	1	1	0	5	63
20	RA	1	1	0	1	1	1	0	1	6	75
21	RA	1	1	1	1	1	0	1	1	7	88
22	RP	1	1	1	1	0	1	0	1	6	75
23	SM	1	1	0	0	1	1	1	0	5	63
24	TR	1	1	1	1	1	0	0	1	6	75
25	ZP	1	1	0	1	1	1	1	1	7	88
Total		23	25	15	16	21	19	16	19	154	1925
%		92	100	60	64	84	76	64	76	77	77

Keterangan (Minat Belajar Shalat):

1. Kesiapan dalam menerima pelajaran
2. Kehadiran dalam mengikuti pelajaran
3. Kemampuan dalam menjawab pertanyaan
4. Semangat dalam menjawab pertanyaan
5. Perhatian dalam pembelajaran
6. Ketekunan dalam mengerjakan latihan
7. Rasa ketertarikan menjawab pertanyaan
8. Teliti dan disiplin mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat

Kriteria persentase:

1. Persentase antara 76%-100% dikatakan sangat tinggi
2. Persentase antara 56%-75% dikatakan tinggi
3. Persentase antara 40%-55% dikatakan sedang
4. Persentase antara 0%-40% dikatakan rendah

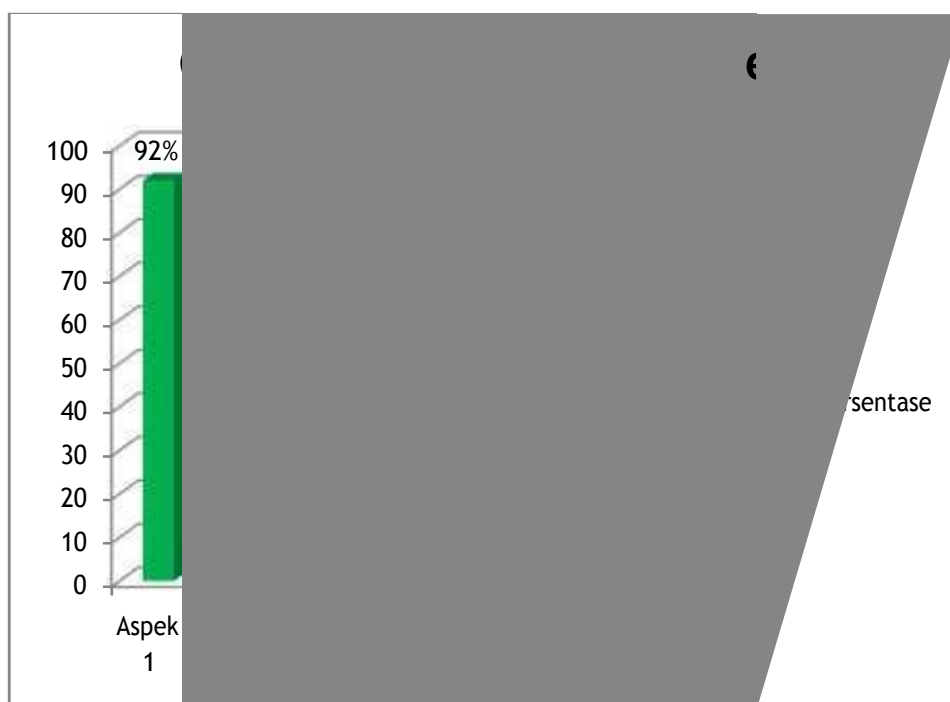
Keterangan rumus :

$$\text{Persentase minat siswa} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Persentase minat Setiap indikator} = \frac{\text{Siswa yang aktif}}{\text{Skor maksimal semua siswa}} \times 100$$

$$\text{Rata - rata persentase} = \frac{\text{Jumlah persentase keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1925\%}{25} = 77\%$$

Grafik 4.3
Hasil Pengamatan Siklus II



d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus II diketahui adanya peningkatan minat belajar siswa yang sangat signifikan, hasil dari penelitian siklus II rata-rata kelas mencapai 6,16 dari 8 indikator yang diujikan. Pada hasil penelitian siklus II semua siswa sudah memiliki minat belajar di atas 56%, hal ini berarti tingkat minat siswa sudah berada pada kategori tinggi. Jadi setelah diadakannya kegiatan penelitian tindakan siklus ke II rata-rata persentase minat siswa mencapai 77% dengan kategori sangat tinggi sesuai dengan hasil yang diharapkan pada penelitian ini.

B. Pembahasan

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan suatu yang mereka inginkan. Dan minat timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang ditunjukkan pada aktivitas yang diminatinya.

Usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam menanggulangi kurangnya minat untuk melaksanakan shalat siswa adalah dengan pendekatan metode story telling yang dilakukan ketika proses kegiatan belajar mengajar jarak jauh melalui google meet berlangsung dibuat semenarik mungkin, seperti dengan permainan, membuat yel-yel yang menarik untuk siswa

dalam pelajaran. Selain metode yang digunakan bervariasi, peneliti juga menambah materi dan tugas melalui Whats App Group, hal ini dilakukan agar siswa yang belum faham dalam materi pelajaran dapat menanyakan dan sebagai pemantapan materi bagi siswa.

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka hasil dapat digambarkan pada analisis data dan interpretasi hasil analisis data sebagai berikut :

1. Analisis Data

Di lihat dari analisa data perkembangan Minat untuk melaksanakan shalat siswa kelas III di SDN Pondok Pinang 03 Kebayoran Lama melalui metode metode story telling meningkat dengan sangat baik. Peningkatan minat untuk melaksanakan shalat setiap siswa dapat dilihat pada lembar pedoman observasi pengambilan data dari hasil pengisian instrumen pencapaian peningkatan minat belajar yang digambarkan pada tabel dan grafik mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II.

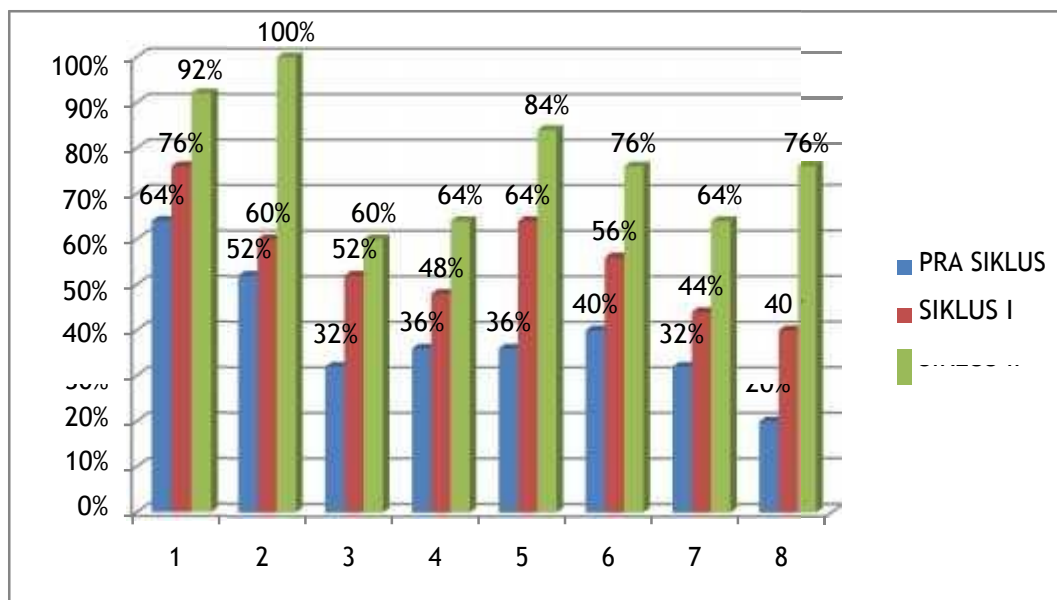
Tindakan-tindakan yang telah dilakukan dalam meningkatkan minat untuk melaksanakan shalat siswa kelas III SDN Pondok Pinang 03 Kebayoran Lama yaitu diberikan pembelajaran dengan metode story telling pada kegiatan pembelajaran jarak jauh atau PJJ yaitu pembelajaran secara virtual melalui link Google Meet dan hasil belajar pada Group WhatsApp kelas di masa pandemi Covid 19 ini.

Tabel 4.4
Hasil Tabulasi Data presentasi aspek Minat Belajar Shalat

INDIKATOR	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	64%	76%	92%
2	52%	60%	100%
3	32%	52%	60%
4	36%	48%	64%
5	36%	64%	84%
6	40%	56%	76%
7	32%	44%	64%
8	20%	40%	76%
JUMLAH	312%	440%	616%
RATA-RATA	39%	55%	77%

Dilihat dari tabulasi data di atas sangat jelas adanya peningkatan pada indikator minat melaksanakan shalat siswa kelas III SDN Pondok Pinang 03 Kebayoran Lama dengan metode Story Telling secara online yaitu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan pembelajaran virtual Google Meet pengganti pembelajaran kelas tatap muka. Baik secara persentasi maupun nilai rata-rata dari setiap siklusnya. Keberhasilan ini dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:

Grafik 4.4
Hasil Tabulasi Data Aspek Minat Belajar Shalat



Dilihat dari diagram batang di atas, sangat terlihat sekali adanya perubahan peningkatan minat dengan perbedaan tinggi rendahnya pada grafik, grafik warna biru menandakan tingkat minat pra siklus dengan tingkat persentasi pada aspek minat belajar terendah 31% dan tertinggi 49%, grafik warna merah menandakan tingkat minat siklus 1 (satu) dengan tingkat persentasi pada aspek minat terendah 70% dan tertinggi 90%, dan grafik warna hijau menandakan tingkat minat siklus 2 (dua) dengan tingkat persentasi pada aspek minat belajar terendah 81% dan tertinggi 98%.

Tabel 4.5
Hasil Tabulasi Data presentasi Minat Belajar Siswa

NO	NAMA	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	AA	50%	75%	88%
2	AC	38%	63%	88%
3	AS	38%	63%	63%
4	AH	50%	63%	75%
5	AR	38%	50%	63%
6	AP	38%	63%	88%
7	AA	25%	38%	75%
8	BP	25%	50%	63%
9	BA	38%	38%	88%
10	DP	38%	63%	63%
11	H	25%	50%	75%
12	KP	50%	50%	75%
13	M	38%	50%	88%
14	MA	38%	38%	75%
15	MD	50%	63%	88%
16	MH	38%	63%	75%
17	NF	50%	63%	88%
18	NF	38%	50%	88%
19	NP	38%	50%	63%
20	RA	50%	63%	75%
21	RA	38%	50%	88%
22	RP	25%	63%	75%
23	SM	38%	63%	63%
24	TR	38%	38%	75%
25	ZP	50%	63%	88%
JUMLAH		975%	1375%	1925%
RATA-RATA		39%	55%	77%

Dilihat dari tabulasi data di atas sangat jelas adanya peningkatan minat anak kelas III SDN Pondok Pinang 03 Kebayoran Lama melalui kegiatan pembelajaran dengan metode story telling melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajarann secara online melalui Google Meet secara persentasi maupun nilai rata-rata dari setiap siklusnya.

2. Interpretasi Hasil Analisa Data

Berdasarkan dari hasil persentasi data penelitian meningkatkan minat anak kelas III SDN Pondok Pinang 03 Kebayoran Lama mencapai 77% dengan kategori sangat tinggi, dari keseluruhan aspek minat yang diamatinya, jadi hasil penelitian ini sudah sesuai yang di harapkan peneliti maka penelitian ini dapat disebut berhasil dan mengalami peningkatan yang optimal. Setelah dilakukan tindakan dengan diberikan kegiatan pembelajar melalui metode story telling, peningkatan minat anak kelas III SDN Pondok Pinang 03 Kebayoran Lama pada setiap aspeknya telah terlihat pada siklus I, dibanding sebelum diberikan tindakan pada siklus I nampak peningkatan sebesar 55% dari target yang di tentukan yaitu 75% dengan kategori tinggi. Lalu dilakukan lagi tindakan pada siklus II dengan dibuatkannya perencanaan baru dengan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara online melalui pembelajaran virtual Google Meet dan dilanjut dengan informasi dan tugas melalui Group Whats App kelas, ternyata hasilnya terlihat adanya

peningkatan yang sangat pesat yaitu dengan mencapai tingkat minat anak yaitu 77% melebihi target yang diharapkan yaitu 75%. Maka dengan kegiatan pembelajaran melalui metode story telling, dapat meningkatkan minat anak kelas III SDN Pondok Pinang 03 Kebayoran Lama.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan selama 2 bulan berlangsung sejak tanggal 20 Juli sampai dengan tanggal 2 Agustus 2021 mengalami banyak hal menarik dan juga kendala, namun kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Berikut ini adalah beberapa kendala yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian:

1. Kendala pada saat melakukan observasi atau pra siklus antara lain:
 - a. Pada saat mengumpulkan informasi atau data di sekolah peneliti terkendala dengan waktu karena masih diberlakukannya PPKM Darurat disamping sekolah juga memberlakukan *work from home* (WFH) sehingga mengalami kesulitan bagi peneliti untuk langsung berada di lokasi penelitian sehingga peneliti harus melalui media elektronik untuk memohon izin dengan kepala sekolah.
 - b. Pada saat melakukan wawancara dengan orang tua untuk mengetahui kebiasaan peserta didik di rumah dalam melaksanakan shalat sedikit mengalami kendala, karena tidak semua orang tua dapat mengikuti kegiatan sosialisasi dengan berbagai alasan diantaranya tidak bisa

mengakses internet dengan media *zoom meet*, paket internet habis, terkendala sinyal atau handphon digunakan bergantian. Hal ini menyebabkan waktu pengumpulan data dari orang tua mengalami perubahan dari jadwal penelitian.

- c. Pada saat melakukan penilain melalui video konfren melalui aplikasi *zoom meet*peneliti terkadang mengalami kendala dengan jaringan internet yang kurang bagus, sedangkan peserta didik terkendala dengan laptop atau *HP* yang digunakan oleh orang tua untuk bekerja dan tidak bisa mengakses internet karena tidak memiliki kuota atau paket internet, juga terkendala dengan signal yang tidak bagus.

2. Kendala pada saat melakukan kegiatan siklus dan penilaian

Adapun kendala pada saat kegiatan tindakan siklus dan penilaian antara lain :

- a. Tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran melalui aplikasi *zoom meet* dengan alasan seperti yang telah disebutkan pada kegiatan tindakan pra siklus.
- b. Terkendala dengan video bercerita yang tidak bisa diputar atau tidak bisa mengeluarkan suara.
- c. Terkendala dengan durasi waktu yang terbatas pada saat video konfren dengan aplikasi *zoom meet*.
- d. Penyerahan tugas video praktek melaksanakan shalatsiswa dari orang tua yang sedikit terlambat karna kesibukan orang tua.

Semua kendala di atas alhamdulillah dapat di atasi dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak terutama dari kolaborator yaitu guru kelas III SDN Pondok Pinang 03 kebayoran Lama. Berikut solusi yang dilakukan peneliti:

1. Peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran melalui aplikasi *zoom meet* dengan alasan seperti yang telah disebutkan pada kegiatan tindakan siklus, solusinya dengan menshare informasi atau materi melalui whatsapp atau *video call*.
2. Pemutaran video cerita yang tidak bisa diputar atau tidak bisa mengeluarkan suara dengan baik pada saat tindakan siklus. peneliti mensharenya melalui whatsapp group.
3. Kendala durasi waktu yang terbatas pada saat video konfren atau dengan aplikasi *zoom meet* peneliti melanjutkannya melalui *whatsapp* group secara *on-line* memberi tanggapan atau merespon setiap pertanyaan dari siswa
4. Keterlambatan dalam penyerahan tugas melaksanakan shalat melalui rekaman video disebabkan kesibukan orang tua, peneliti memberikan batas waktu sehingga semua peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut, hasil pengujian pra siklus minat melaksanakan shalat berjamaah dengan rata-rata minat belajarnya hanya 39%, data yang diperoleh menunjukkan persentase minat untuk melaksanakan shalat siswa masih rendah. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penggunaan metode story telling terjadi peningkatan minat belajar rata-rata menjadi 55% pada siklus 1 dan selanjutnya dilakukan siklus 2 yang menghasilkan rata-rata indikator minat menjadi 77% dengan rincian masing-masing indikator sebagai berikut, Kesiapan dalam menerima pelajaran 92%, Kehadiran dalam mengikuti pelajaran 100%, Kemampuan dalam menjawab pertanyaan 60 %, Semangat dalam menjawab pertanyaan 64 %, Perhatian dalam pembelajaran 84%, Ketekunan dalam mengerjakan latihan 76%, Rasa ketertarikan menjawab pertanyaan 64%, Teliti dan disiplin mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat 76%. Ternyata hasil persentase minat siswa melebihi dari sasaran yang diharapkan yaitu 75%. Dengan demikian penelitian ini sudah dianggap berhasil dan penelitian dihentikan sampai siklus II, Hasil penelitian ini membuktikan bahwa setelah diadakan tindakan kelas melalui pembelajar metode story telling sangat membantu

kesulitan-kesulitan dalam peningkatan minat belajar melaksanakan shalat siswa kelas III SDN Pondok Pinang 03 dengan maksimal.

Faktor penghambat dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN Pondok Pinang 03, yaitu terbatasnya komunikasi antara peneliti dengan siswa sehingga, terbatasnya pengawasan dari peneliti untuk mengawasi siswa. Tetapi faktor penghambat ini bisa diatasi oleh peneliti dengan faktor pendukung yang mendukung penelitian ini bisa berjalan dengan baik sehingga bisa meningkatkan minat belajar siswa untuk melaksanakan shalat diantaranya dengan adanya fasilitas yang mendukung sehingga peneliti bisa memanfaatkan fasilitas ini untuk berkomunikasi lebih intens dengan siswa, sehingga hasil penelitian ini bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah disampaikan di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

kegiatan pembelajaran melalui metode story telling yang teratur dan menyenangkan dapat dipergunakan untuk meningkatkan minat belajar anak usia kelas III SD, dan dapat menggunakan pula untuk meningkatkan prestasi yang lainnya.

2. Bagi siswa

Bahwa dalam kegiatan pembelajaran melalui metode story telling mengajak siswa untuk ikut terlibat dalam pembelajaran terutama dalam menyampaikan cerita-cerita yang mereka sukai sehingga akan meningkatkan minat belajar, serta meningkatkan prestasi yang lainnya.

3. Bagi orang tua

Diharapkan dapat mendukung dan memahami bahwa kegiatan pembelajaran melalui metode story telling tidak hanya sebagai bermain dan mandiri, tetapi orang tua bisa ikut membantu membimbing cerita anak-anak dirumah dan kegiatan pembelajaran melalui metode story telling dapat meningkatkan minat belajar anak.

4. Bagi Masyarakat.

Untuk dapat menginformasikan dan pengetahuan bagi masyarakat bahwa dengan kegiatan pembelajaran melalui metode story telling tidak hanya memperkenalkan sebuah model pembelajaran saja tetapi dapat pula membantu dalam peningkatan minat belajar anak sehingga dapat meningkatkan kecerdasan dan prestasinya di masyarakat nantinya.

5. Bagi sekolah

Untuk mempromosikan dan mendukung kegiatan pembelajaran melalui metode story telling baik untuk meningkatkan prestasi dan dapat membantu guru dan sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah yang unggul.

6. Bagi peneliti selanjutnya.

Sehubungan dengan peneliti menemukan adanya peningkatan minat belajar dalam penelitian ini, diharapkan penelliti selanjutnya dapat menggunakan kegiatan pembelajaran melalui metode story telling untuk meningkatkan kesenangan pembelajaran atau peningkatan kecerdasan dan prestasi lainnya dalam jenjang apapun.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas selanjutnya peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran story telling dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan minat melaksanakan shalat melalui pembelajaran e-learning diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa atau perbandingan dengan metode atau model pembelajaran yang lain.
2. Penerapan model pembelajaran story telling dalam kegiatan belajar mengajar sangat bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik, maka diharapkan model story telling dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi Shalat maupun pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm. 110

Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), cet 4, h. 57.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 75

Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 1998) hlm. 9.

AngganiSudono, *PerananAlatEdukatifBagiAnak*(Jakarta: UniversitasNegri Jakarta, 2004), h.3

ASTD. (2005). *Definition of E-Learning*. Diakses dari <http://www.aboutellearning.com/> pada tanggal 13 Maret 2021, jam 21.08 WIB.

Deddy Mulyana, Juni 2003 *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Social Lainnya*. PT. Remaja Rosdakarya. Cet.3, hlm. 201

DedenSuparman,MA2015. *PembelajaranSholatDalamPerspektif Psikis danMedis*.hal49

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), cet. 4, h. 744.

Dr. Hj. Zurinal, Z dan Drs Aminuddin, M.Ag, *Fiqih ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta 2008), hlm. 64.

Dr. M.SaifuddinHakim,M.Sc.Ph.D.2018*Keutamaan-KeutamaanSholat*. <https://muslim.or.id/43999-keutamaan-keutamaan-ibadah-shalat.html>(diakses 2Desember)

E. Mulyana, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdyakarya,

E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 107

Elizabeth B.Hurlock, Psikologi Perkembangan Anak, Jilid II, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 116

Hany, Kamarga. 2002, *Belajar Sejarah Melalui E-learning*. Jakarta : PT.Intimedia.

<https://www.silabus.web.id/minat-belajar/>

<http://repository.radenintan.ac.id.pdf> di akses pada tanggal 7 Juni 2021

<https://Academic.Uii.Ac.Id/New/2020/03/26/PentingnyaShala/>
(diakses 11 Agustus 2021)

KamtinidanHusniWardiTanjung, *BerceritaBersamaAnak-Anak*(Jakarta: PT. RinekaCipta, 2005), h.9

Kemmis dan Mctaggart.. *Design penelitian tindakan kelas*.<https://www.google.com/url> di akses pada tanggal 1 Juni 2021

Koran, Jaya C. (2002), *Aplikasi E-learning dalam Pengajaran dan pembelajaran di Sekolah Malaysia*.

Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006) h. 186

M. Golo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005) h. 119

M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Armico, 2003), hlm. 159

M.J. Rosenberg. (2001). *E-learning: Strategies for delivering knowledge in the digital age*. New York: McGraw-Hill

Martinis Yamin, *profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008),

Menurut Halsted (2014). *Pengertian Padlet. menurut para ahli*.
<https://www.google> . diakses pada tanggal 7 Agustus 2021

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 99

Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka, 2005. hal, 6.6

Pengertian Googleform menurut para ahli.
<https://qwords.com/blog/mengenal-google-form/> di akses pada tanggal 7 Agustus 2021

Pengertian wathsapp menurut para ahli. <https://www.google.com/search>.
 di akses pada tanggal 7 Agustus 2021

Pengertian zoom menurut para ahli
<https://www.dewaweb.com/blog/zoom-meeting/> diakses pada tanggal 7 Agustus 2021

Purbo, Onno W., & A. H. Antonius. (2002). *Teknologi e-learning Berbasis PHP dan MySQL: Merencanakan dan Mengimplementasikan Sistem e-learning*. Jakarta: Gramedia

Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 87.

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 107

Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), cet. 2, h. 166.

Rusman, Kurniawan D., & Riyana C. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) h. 158.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. 5, h. 180.

Sugianto, *Bermain dan Permainan Anak* (Jakarta: PT. Rineka, 2005), h.7

Sugiyono, 6 Nov 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta (Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)). Cetakan ke, hlm. 14

Teungku M. hasbi Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2010), hlm. 64

Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, Maret 2012 *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. PT Indeks. Cet. Ke 5, hlm. 9

Willi Purwanti, Firman, dan Afrizal Sano, *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan Oleh Guru BK dengan Minat Siswa*

untuk Mengikuti Konseing Perorangan, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No. 1, Januari 2013, h. 349

Williams (1999) <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/30/e-learning/> di akses pada tanggal 7 Agustus 2021

Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 96

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), cet. 4, h. 63.

Zaini Mustofa, *Panduan Shalat Paling lengkap*, (Jakarta: Vicosta Publishing 2013), hlm. 23.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Riwayat Hidup
2. Surat Keputusan Dekan FAI UMJ tentang penetapan dan bimbingan tesis
3. Surat izin penelitian dari Universitas Muhammadiyah Jakarta
4. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian
5. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis
6. Rencana Kegiatan Harian dan Materi
7. Dokumentasi

Riwayat Hidup Penulis

Nama : Ichi Tarsih

Tempat ,tanggal lahir : Kuningan, 13 April 2021

Agama : Islam

Alamat : Jln Pondok Pinang III RT 003 RW 002 NO 26 Kebayoran
Lama Jakarta Selatan

No HP : 082114151349

Riwayat Pendidikan

1. SDN : Susukan Ciawi Gebang Kab. Kuningan Propinsi Jawa Barat
2. SMPN : Ciawi Gebang Kab Kuningan Propinsi Jawa Barat
3. SPG : Swasta Aisyiyah Tanah Abang Jakarta Pusat
4. S1 : Institut Agama Islam “ Al- Aqidah “Jakarta, Tahun 2018

Riwayat Pekerjaan

1. Tahun 1986 - 2005 : Di TK. Nurussalam, Jakarta,Selatan Jabatan Guru.
2. Tahun 2006- 2010 : Di TK. Nurussalam Jakarta,Selatan Jabatan Kepala Sekolah
3. Tahun 2010 - 2015 : Di TK. Dewi Sartika Jakarta,Selatan Jabatan Guru
4. Tahun 2016 - 2018 : Di SDN Pondok Pinang 02 Jakarta Selatan Guru Agama Islam.
5. Tahun 2018- 2019 : Di SDN Pondok Pinang 04 Jakarta Selatan Guru Agama Islam
6. Tahun 2020 - sekarang PNS Guru Agama SDN Pondok Pinang 03 Jakarta Selatan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(R P P)
(Siklus I)

Sekolah : SDN Pondok Pinang 03
Mata Pelajaran : PAI
Kelas/Semester : III / 1
Alokasi Waktu : 2x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

1.1 Menyebutkan ketentuan tatacara shalat fardhu

C. Tujuan Pembelajaran :

- Dapat melafalkan niat shalat fardhu
- Dapat menghafalkan bacaan shalat fardhu

D. Materi Pembelajaran

- Melafalkan niat shalat fardhu
- Menghafal bacaan shalat fardhu

E. Metode Pembelajaran

- Story Telling
- Tanya jawab
- Penugasan

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
- Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang shalat fardhu
- Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya shalat fardhu.
- Meminta siswa menyiapkan buku teks PAI.

2. Kegiatan Inti

- Eksplorasi: Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks PAI tentang shalat fardhu.
- Elaborasi: Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang niat dan bacaan shalat fardhu
- Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang shalat fardhu
- Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang shalat fardhu.
- Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa tentang shalat fardhu tayangan videocerita kartun tentang belajar sholat di masjid
- Elaborasi: Meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita tersebut

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang shalat fardhu
- Guru menjelaskan tugas di Whatsapp group PAI

- Guru mengadakan refleksi

G. Alat/Sumber Belajar

- Buku paket PAI, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melafalkan niat shalat fardhu ▪ Menjelaskan bacaan-bacaan wajib dan sunnah dalam shalat fardhu 	Tes Tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimanakah lafal niat shalat fardhu? ▪ Bagaimanakah bacaan-bacaan wajib dan sunnah dalam shalat fardhu?

I. Instrumen Sikap

No	Aspek Yang Diamati	Asesment	
		ya	tidak
1	Kesiapan dalam menerima pelajaran		
2	Kehadiran dalam mengikuti pelajaran		
3	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan		
4	Semangat dalam menjawab pertanyaan		
5	Perhatian dalam pembelajaran		
6	Ketekunan dalam mengerjakan latihan		
7	Rasa ketertarikan menjawab pertanyaan		
8	Teliti dan disiplin mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat		

Mengetahui

Kepala SDN Pondok Pinang 03

Jakarta, 27 Juli 2021

Guru Mata PAI

Puji Astuti, S.Pd

Icih Tarsih, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)
(Siklus II)

Sekolah : SDN Pondok Pinang 03
Mata Pelajaran : PAI
Kelas/Semester : III / 1
Alokasi Waktu : 2x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

1.2 Mempraktikkan keserasian gerakan shalat fardhu

C. Tujuan Pembelajaran :

- Memperagakan gerakan shalat fardhu secara benar

D. Materi Pembelajaran

- Tata cara gerakan shalat Fardhu

E. Metode Pembelajaran

- Story Telling
- Tanya jawab
- Penugasan

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
- Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang gerakan shalat fardhu
- Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya gerakan shalat fardhu

2. Kegiatan Inti

- Eksplorasi: Guru meminta masing-masing siswa Menyaksikan pemutaran vidio pembelajaran tentang gerakan sholat fardhu
- Elaborasi: Siswa mencatat hasil temuan masing-masing tentang gerakan shalat fardhu
- Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang shalat fardhu
- Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang gerakan shalat fardhu.
- Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa tentang shalat fardhu melalui tayangan video ceritakartun islami tentang anak yang rajin sholat berjamaah
- Elaborasi: Meminta siswa untuk menceritakan kembali isi ceritanya

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang gerakan shalat fardhu
- Guru menjelaskan tugas di Whatsapp group PAI
- Guru mengadakan refleksi

G. Alat/Sumber Belajar

- Buku paket PAI, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">▪ Memperagakan shalat sesuai dengan gerakannya dengan tepat dan benar▪ Mendemonstrasikan bacaan shalat fardhu	Unjuk Kerja	Uraian	<ul style="list-style-type: none">▪ Bagaimanakah cara shalat sesuai dengan gerakannya dengan tepat dan benar ?▪ Bagaimanakah gerakan shalat fardhu?

I. Instrumen Sikap

No	Aspek Yang Diamati	Asesment	
		ya	tidak
1	Kesiapan dalam menerima pelajaran		
2	Kehadiran dalam mengikuti pelajaran		
3	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan		
4	Semangat dalam menjawab pertanyaan		
5	Perhatian dalam pembelajaran		
6	Ketekunan dalam mengerjakan latihan		
7	Rasa ketertarikan menjawab pertanyaan		
8	Teliti dan disiplin mempraktekkan gerak dan bacaan shalat		

Mengetahui
Kepala SDN Pondok Pinang 03

Jakarta, 3 Agustus 2021
Guru Mata PAI

Puji Astuti, S.Pd

Icih Tarsih, S.Pd.I



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

SDN PONDOK PINANG 03 PAGI

JL. PONDOK PINANG RAYA KEBAYORAN LAMA

JAKARTA SELATAN – Telp. (021) 765 0642

Email: sdnpondokpinang03@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN

KEPALA SEKOLAH SDN PONDOK PINANG 03

Nomor : 129/SK 1.851.2/XI/2021

TENTANG

PENETAPAN KKM DAN LAMPIRAN PERMAPEL

SDN PONDOK PINANG 03

TAHUN PELAJARAN 2021 – 2022

KEPALA SEKOLAH SDN PONDOK PINANG 03

- Menimbang : a. Bahwa Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Penetapan KKM Tingkat Satuan Pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar penilaian (SP) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- b. Bahwa SDN Pondok Pinang 03 merupakan salah satu satuan pendidikan SDN Pondok Pinang 03 di bawah binaan Kementerian Agama;
- c. Bahwa nama-nama sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta representative mewakili seluruh stakeholder SDN Pondok Pinang 03;
- d. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada butir a dan b di atas, perlu menetapkan Keputusan KEPALA SEKOLAH SDN PONDOK PINANG 03 tentang Penetapan KKM dan Lampiran permapel SDN Pondok Pinang 03 Tahun Pelajaran 2021 – 2022;
- Mengingat : 1. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional.
2. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Junto Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan PP 19/ 2005 Standar Nasional Pendidikan.
3. Permendikbud RI Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan
4. Dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 dan Permendikbud RI Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi.

5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar penilaian
6. Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang KI/KD
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 41 Tahun 2007 dan Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 (khusus k 13) tentang Standar Proses
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran di Pendidikan Dasar dan Menengah.
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan SDN Pondok Pinang 03.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013.
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 177 Tahun 2014 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Pondok Pinang 03.
13. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 207 tahun 2014 tentang Kurikulum SDN Pondok Pinang 03.
14. PMA. Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum 2013 Mapel Agama Islam dan Bahasa Arab.
15. Edaran SK Dirjen Pendis Nomor SE./DJ.I/PP.00.6/1/2015 tentang tindak lanjut KMA 207 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Madrasah.

Memperhatikan : Masukan dan pertimbangan dari Komite SDN Pondok Pinang 03;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN : KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH SDN PONDOK PINANG 03 TENTANG PENETAPAN KKM SDN PONDOK PINANG 03 TAHUN PELAJARAN 2021 – 2022;

PERTAMA : Mengangkat nama-nama sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini sebagai Tim Penetapan KKM SDN Pondok Pinang 03 Tahun Pelajaran 2021 – 2022;

KEDUA : Tim Tim Penetapan KKM sebagaimana dimaksud dalam dictum pertama mempunyai tugas:

1. Menyiapkan bahan penentuan KKM;
2. Mendiskusikan dan memfinalisasi rancangan dokumen penentuan KKM; melalui kegiatan workshop yang diikuti oleh seluruh tim dan pemangku kepentingan SDN Pondok Pinang 03;
3. Melaporkan hasil kegiatan kepada SDN Pondok Pinang 03

- dan merekomendasikan penetapan KKM kepada Kepala SDN Pondok Pinang 03;
- KETIGA : Segala pembiayaan yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan pada APBM SDN Pondok Pinang 03;
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : Juli 2021

Kepala SDN Pondok Pinang 03

Puji Astuti, S.Pd

NIP. 196208271985102001

Tembusan:

1. Ketua Komite SDN Pondok Pinang 03
2. Yang bersangkutan sebagai Tim Pengembang Kurikulum.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

SDN PONDOK PINANG 03 PAGI

JL. PONDOK PINANG RAYA KEBAYORAN LAMA

JAKARTA SELATAN – Telp. (021) 765 0642

Email: sdnpondokpinang03@gmail.com

LAMPIRAN KEPUTUSAN
KEPALA SEKOLAH SDN PONDOK PINANG 03

Nomor : 129/SK 1.851.2/XI/2021

TENTANG
PENETAPAN KKM DAN LAMPIRAN PERMAPEL
SDN PONDOK PINANG 03
TAHUN PELAJARAN 2021 – 2022

No	Nama	Jabatan	Jabatan dalam Tim
1	Puji Astuti, S.Pd	Kepala Sekolah	Ketua
2	Tri Panjiatmo, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah	Wakil
3	Sunarti, S.Pd.	Guru	Anggota
4	Hasan, S.Pd	Guru PJOK	Anggota
5	Sumadi, S.Pd	Guru	Anggota
6	Icih Tarsih, S.Pd.I.	Guru Agama Islam	Anggota
7	Adi Sanusi, S.Pd.	Guru	Anggota
8	Nia Nurhayati Ningsih, S.Pd.	Guru	Anggota
9	Wiji Dwi Lestari, M.Pd.	Guru	Anggota
10	Ulfahtul Khasanah, S.Pd.	Guru	Anggota
11	Nurul Diana Rosida.	Guru Bahasa Inggris	Anggota
12	Aditiya Prabu Mahaputra, A.Md.	Operator	Anggota
13	Lia Anggraini	Komite Sekolah	Komite Sekolah

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : Juli 2021

Kepala SDN Pondok Pinang 03

Puji Astuti, S.Pd

NIP. 196208271985102001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

SDN PONDOK PINANG 03 PAGI

JL. PONDOK PINANG RAYA KEBAYORAN LAMA

JAKARTA SELATAN – Telp. (021) 765 0642

Email: sdnpondokpinang03@gmail.com

DAFTAR KKM KELAS DAN SEKOLAH TAHUN AJARAN 2021/2022

No	Mata Pelajaran	NKM / KELAS					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama Islam	75	75	75	75	75	75
2	Pendidikan Kewarganegaraan	66	66	67	67	67	66
3	Bahasa Indonesia	68	66	67	66	67	66
4	Matematika	68	65	64	65	66	66
5	Ilmu Pengetahuan Alam				67	67	66
6	Ilmu Pengetahuan Sosial				66	67	66
7	Seni Budaya dan Keterampilan	75	75	75	75	75	75
8	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	75	75	75	75	75	75
9	Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta	75	75	75	75	75	75
10	Bahasa Inggris	66	66	66	66	66	66

Jakarta, Juli 2021
Ka. SDN. Pondok Pinang 03 Pagi

PUJI ASTUTI, S.Pd
NIP. 196208271985102001

Tabel 7 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Sekolah

No	Mata Pelajaran	NKM SEKOLAH	
		Angka	Huruf
A.	Muatan Nasional		
1	Pendidikan Agama	66	Tujuh puluh lima
2	Pendidikan Kewarganegaraan	66	Enam puluh lima
3	Bahasa Indonesia	66	Enam puluh lima
4	Matematika	66	Enam puluh tiga
5	Ilmu Pengetahuan Alam	66	Enam puluh lima
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	66	Enam puluh empat
7	Seni Budaya dan Keterampilan	66	Tujuh puluh lima
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	66	Tujuh puluh lima
B	Muatan Lokal :		
	a. Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta	66	Tujuh puluh lima
	b. Bahasa Inggris	66	Enam puluh

Jakarta, Juli 2021
Ka. SDN. Pondok Pinang 03 Pagi

PUJI ASTUTI, S.Pd
NIP. 196208271985102001

DOKUMENTASI

(KEGIATAN PRA SIKLUS)



Foto kegiatan izin penelitian



Foto kegiatan zoom meet dengan walimurid

(KEGIATAN SIKLUS I)

Pertemuan siklus1 Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

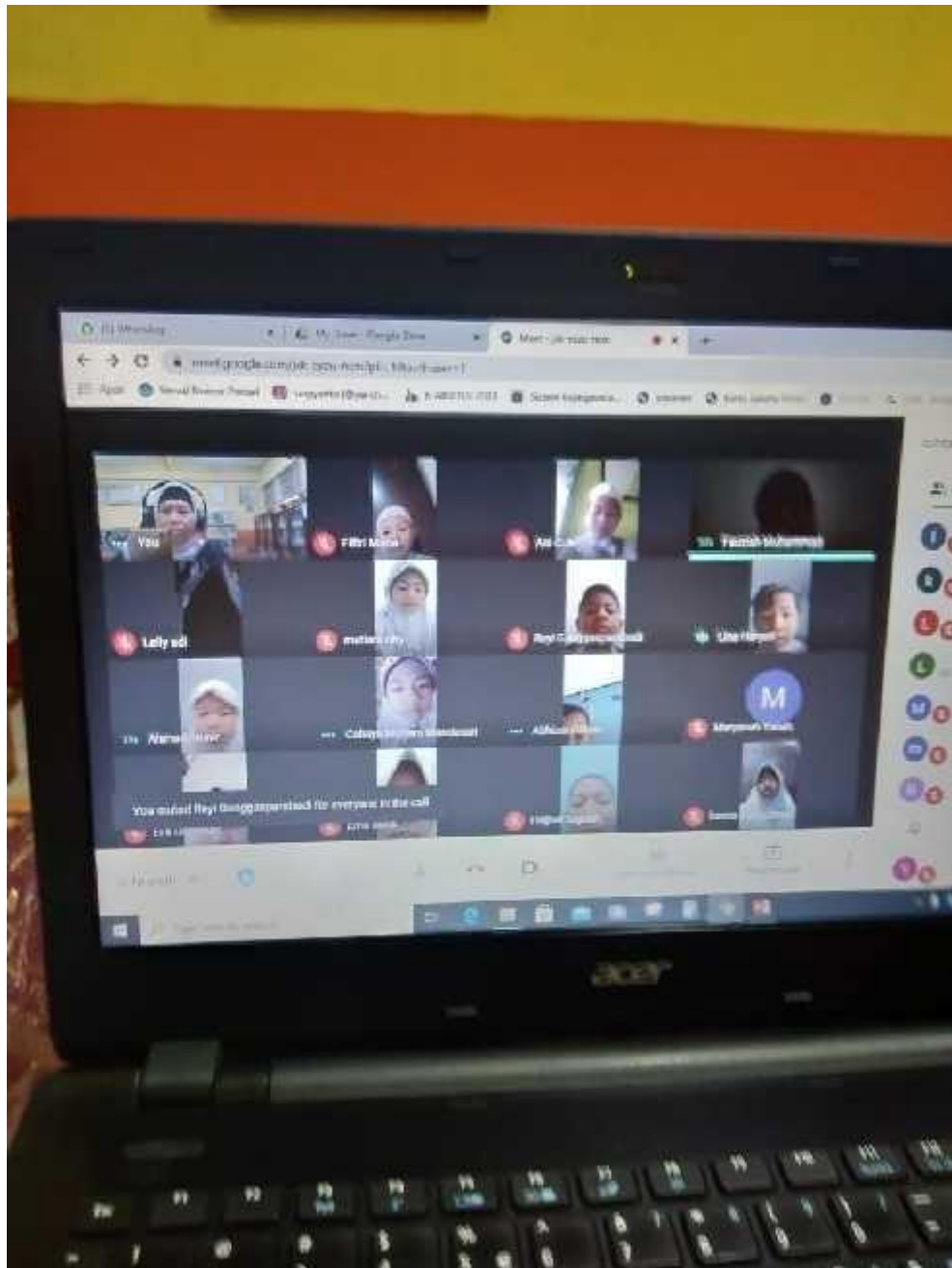


Foto peserta virtual melalui Google Meet siklus 1

Materi shalat pada siklus 1



Foto Share screen materi saat PJJ google meet siklus 1

(KEGIATAN SIKLUS II)

Pertemuan siklus 2 Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)



Foto peserta virtual melalui Google Meetsiklus 2

Materi Shalat berjamaah pada siklus 2



Foto Share screen materi saat PJJ google meet siklus 2



Materi tentang shalat pada siklus 2



Foto Siswa peraktek Shalat